TOLERANSI BERAGAMA DALAM KELUARGA LINTAS AGAMA
(Studi di Jorong Taratak Baru, Solok Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Aqidah Filsafat Islam(AFI)

Disusun Oleh:
SELVI RAHMADANIA
4520002

Dosen Pembimbing:
Dr. ZULFAN TAUFIK, MA. Hum

PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TAHUN 2023 M\1445H

Edit dengan WPS Office

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Toleransi Beragama Dalam Keluarga Lintas Agama (Studi Di Jorong Taratak Baru, Solok Selatan).** Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagian dunia dan akhirat

Dalam kesempatan ini penulis mengucapakan ribuan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Yontamido** dan Ibunda **Yuliarti** yang selalu berdo'a dan tak pernah lelah untuk bekerja demi tercapainya cita-cita penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada saudara kandung penulis **Alfi Putra Joni, Rasti Yulianti, Misca lazarrah, Fajri Ramadhan,** kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan Tidak lupa juga penulis ucapkan terimaksih kepada semua teman- teman dan senior yang telah ikut memberikan dukungan yang laur biasa demi selesainya penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusuman skripsi ini, penulis mengalami berbagai tantangan, rintangan dan ujian, sehingga penulis menyadarı hahwa skripri ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan juga bambingan dari berbagai pihak Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku Rektor Universitas IslamNegeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN SMDD) Bukittinggi, Dr. Asyari, S. Ag. M.Si selaku Wakil Rektor I Universitas IslamNegeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN SMDD) Bukittinggi, Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd selaku Wakil Rektor II Universitas IslamNegeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN SMDD) Bukittinggi, Dr. Arman Husni, Lc, Ma, selaku Wakil Rektor III Universitas IslamNegeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN SMDD) Bukittinggi.

Edit dengan WPS Office

2. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas IslamNegeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN SMDD), Dr. Junaidi, M. Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas IslamNegeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN SMDD) Bukittinggi, Dr. H. Darul Ilmi, M. Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dasn Dakwah Universitas IslamNegeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN SMDD) Bukittinggi, Drs. Khairuddin, M. Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas IslamNegeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN SMDD) Bukittinggi.
3. Dr. Zulfan Taufik, Ma. Hum sebagai Penasehat Akademin dan Pembimbing Skripsi, Sekaligus Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat IslamUniversitas IslamNegeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN SMDD) Bukittinggi.
4. Pimpinan serta staf perpustakaan yang telah mengizinkan penulis untuk mengakses buku-buku serta berbagai referensi yang dibutuhkan dalarn pengumpulan data-data serta informasi yang dibutuhkan menyelesaikan dalam Skripsi ini.
5. Teman-teman dan orang-orang terdekat penulis baik yang ada dilingkungan kampus maupun luar kampus, teman jauh maupun teman dekat yang telah mensuport penulis baik dalam hal materi maupun pikiran serta sumbangsih lainnya yang sangat membantu banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini yang akan selalu penulis kenang sampai kita semua tidak bisa saling bertemu dekat lagi seperti sebelumnya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas IslamNegeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN SMDD) Bukittinggi, terimakasih atas ketulusan ilmu yang telah diberikan.
7. Karyawan/1 Universitas IslamNegeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN SMDD) Bukittinggi, terimakasih telah banyak membantu hal-hal yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Edit dengan WPS Office

8. Para informan yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis terkait penelitian yang penulis teliti.

Penulis berharap Tuhan Yang Maha Kuasa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu

Terakhir, penulis mendo'akan semoga seluruh bentuk bantuan yang telah penulis terima dari semua pihak, semoga dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikann yang berlipat ganda Aamiin Ya Rabbal'alamin. Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dan semoga skripsi ini bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan pembaca

Edit dengan WPS Office

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh Selvi Rahmadania NIM. 4520002 Prodi Aqidah Filsafat Islam(AFI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas IslamNegeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (UIN SMDD BUKITTINGGI) dengan judul Toleransi Beragama Dalam Keluarga Lintas Agama (Studi Jorong Taratak Baru, Solok Selatan).

Penelitian ini di latar belakangi oleh permasalahan toleransi yang tetap terjaga dalam keluarga lintas agama yang menjadikan peneleti ingin mengkaji lebih dalam tentang kehidupan rumah tangga serta keagamaan yang dipeluk oleh anak-anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang toleransi dalam keluarga lintas agama, dan bagaimana penerapan toleransi dalam kehidupan rumah tangga lintas agama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara riset kelapangan (*field reserch)*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pemahaman dan penerapan toleransi dalam keluarga lintas agama di jorong taratak baru, solok selatan. Sumber primer dalam penelitian ini adalah keluarga yang bersangkutan dan sumber primer tersebut dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber sekunder yang diperoleh dari penelitian ini melalui sumber-sumber pendukung seperti jurnaul, skripsi dan buku-buku mengenai toleransi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa : Pertama, pemahaman keluarga lintas agama tentang toleransi melalui sikap menghargai dan memberi kebebasan, yang mana setiap anggota keluarga menerapkan sikap menghargai dan membebaskan pasangan. Kedua, bagaimana cara menjaga keharmonisan dalam keluarga lintas agama melalui komunikasi, menerima perbedaan dan menghargai agama pasangan, dan mensupport kegiatan pasangan, ketiga penerapan toleransi dalam keluarga lintas agama melalui kerja sama, tolong menolong, dan perayaan hari besar agama.

Kata Kunci: Toleransi, Keharmonisan dan Keluarga Lintas Agama

Edit dengan WPS Office

ABSTRACT

This thesis was written by Selvi Rahmadania NIM. 4520002 Islamic Philosophy Aqidah Study Program (AFI), Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah (FUAD), Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi State Islamic University (UIN SMDD BUKITTINGGI) with the title Religious Tolerance in Interfaith Families (Jorong Taratak Baru Study, South Solok).

This research was motivated by the problem of tolerance that is maintained in interfaith families, which made the researchers want to study more deeply about household life and the religion adhered to by their children. This research aims to explore information about tolerance in interfaith families, and how to implement tolerance in interfaith household life

This research is qualitative research carried out in field research, using a qualitative approach. The focus of this research is the understanding and application of tolerance in interfaith families in Jorong Taratak Baru, South Solok. The primary source in this research is the family concerned and this primary source can be obtained through observation, interviews and documentation. The secondary sources obtained from this research were through supporting sources such as journals, theses and books on tolerance.

This research concludes that: First, the interfaith family's understanding of tolerance is through an attitude of respect and freedom, in which each family member applies an attitude of respect and freedom to their partner. Second, how to maintain harmony in an interfaith family through communication, accepting differences and respecting your partner's religion, and supporting your partner's activities. Third, implementing tolerance in an interfaith family through cooperation, helping each other, and celebrating religious holidays.

Keywords: Tolerance, Harmony and Interfaith Family

Edit dengan WPS Office

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
ABSTRAK iv
DAFTAR ISI vi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Metode Penelitian 8
F. Kajian terdahulu 13
G. Sistematika Penulisan 15
BAB II KERANGKA TEORI 17
A. Toleransi Beragama 17
1. Makna Toleransi Beragama 17
2. Teologi Toleransi Beragama 23
3. Manfaat Toleransi 26
B. Perkawinan dan Keluarga Lintas Agama 29
1. Makna Perkawinan 29
2. Makna Keluarga Lintas Agama 33
3. Cara membangun keharmonisan dalam keluarga lintas agama 36
4. Dampak Keluarga Lintas Agama 38
C. Toleransi dalam Keluarga Lintas Agama 42
1. Menghormati hari besar agama 42
BAB III HASIL PENELITIAN 46
A. Biografi Keluarga Lintas Agama 46
B. Pemahaman Toleransi Beragama Keluarga Lintas Agama 47

Edit dengan WPS Office

1. Sikap Menghargai 50
2. Memberi Kebebasan 51
C. Cara Menjaga Keharmonisan Dalam Keluarga Lintas Agama 54
1. Komunikasi 54
2. Menerima Perbedaan dan menghargai agama pasangan 55
3. Support pasangan 58
D. Praktek Toleransi Beragama Dalam Keluarga Lintas Agama 59
1. Kerja Sama 59
2. Tolong Menolong 62
3. Hari Raya Besar Agama 65
BAB IV PENUTUP 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA

Edit dengan WPS Office

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang mempunyai berbagai latar belakang; ras, suku, dan agama yang mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir tiap-tiap individu. Dari segi agama, setidaknya pemerintah mengakui adanya enam agama yang telah diputuskan menjadi agama resmi bagi penduduk Indonesia, yaitu: Islam, khatholik, Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu. Dalam beberapa kesempatan pemerintah juga mengakui keberadaan aliran-aliran kepercayaan yang menjadi landasan hidup bagi sebagian masyarakat, akan tetapi pengakuan tersebut bukan dalam bentuk agama, tapi sebagai warisan budaya atau kearifan lokal, sehingga banyak dari penganut aliran kepercayaan masih mengakui menjadi pengikut dari salah satu keenam agama resmi.[1]

Dalam masyarakat multikultural yang ada di Indonesia, interaksi antar sesama manusia sangat besar pengaruhnya, sehingga kemampuan jiwa sosial masyarakat dalam berinteraksi perlu dimiliki oleh setiap orang atau masyarakat dalam memahami multikultural yang ada di Negara Indonesia. Ada tiga hal yang menjadi dasar dalam menentukan kemampuan masyarakat dalam masyarakat multikultural, di antaranya adalah keramahan, perhatian, dan kasih sayang.[2]

Kemajemukan masyarakat Indonesia menjadi daya tarik tersendiri, meskipun tidak dipungkuri bahwa aspek tersebut mempunyai bagian *negative* yang perlu diwaspadai, khusunya dalam hal *religious diversity.* Apabila ada salah satu penganut agama menyinggung agama lain, maka efek yang terjadi adalah anggapan penistaan agama yang telah diatur agama lain, maka efek yang terjadi

[1] Anwar Choirul, "IslamDan Kbihinekaan Di Indonesia: Peran Agama Dalam Merawat
Perbedaan". *Jurnal Pemikiran Islam.* Vol. 4, No. 2, (2018): hal. 2

[2] Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religius Moderation In Indonesia Diversity". *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, (2019): hal. 2

Edit dengan WPS Office

adalah anggapan penistaan agama yang telah diatur dalam KUHP 156 a dan UU Penodaan agama(selanjutnya disebut UU Penodaan Agama).

Keragaman suku, ras, agama, perbedaan bahasa dan nilai-nilai hidup yang terjadi Indonesia sering berbuntut berbagai konflik. Konflik di masyarakat yang bersumber pada kekerasan antar kelompok yang meledak secara sporadis di berbagai kawasan di Indonesia menunjukkan betapa rentannya rasa kebersamaan yang dibangun dalam Negara-Bangsa Indonesia, betapa kentalnya prasangka antara kelompok dan betapa rendahnya saling pengertian antar kelompok.

Keragaman tidak hanya terjadi antar negara saja, akan tetapi keragaman dan perbedaan juga dapat terjadi dilingkup keluarga, yang mana di dalam keluarga akan menemukan perbedaan yang sangat mendasar mulai dari perbedaan suku, ras dan juga keyakinan. Perbedaan dalam berkeyakinan dalam berkeluarga tentunya akan banyak menimbulkan konflik diantara kehidupan rumah tangga yang akan dijalani oleh keluarga tersebut.

Keluarga merupakan wahana pembentukan sikap seseorang yang di dalamnya ada peran sebagai orang tua dan anak. Anak adalah anugrah sekaligus dan amanah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tua. Berbagai cara dan upaya dilakukan orang tuanya untuk memberikan sikap seseorang. Di dalamnya ada peran sebagai orang tua dan anak-anak. Adapaun hak anak adalah mendapatkan pendidikan yang layak dan terbaik dari orang tuanya untuk bekal masa yang akan datang. Lalu bagaimana hak dan kewajiban orang tua, kewajiban orang tua adalah memberi dan menyediakan kebutuhan anak, baik dari sisi kebutuhan jasmani dan rohani. Setiap kebutuhan anak harus dipenuhi oleh orang tua, meskipun orang tua tersebut memiliki perbedaan mendasar dalam hal berkeyakinan.

Untuk memenuhi kebutuhan anak tentunya orang tua harus mengenyampingkan egonya masing-masing agar kebutuhan sang anak terpenuhi dengan baik. Dengan perbedaan keyakinan yang

Edit dengan WPS Office

dimiliki oleh dua orang insan agar terciptaya keluarga yang harmonis tentu harus diterapkan toleransi di dalamnya, sebelum menerapkan nilai-nilai toleransi tersebut kita perlu tau bagaiman toleransi dalam keluarga dan bagaimana cara mengimplementasikannya

Keberagaman mengembangkan kebiasaan bersabar, menghargai dan menghormati, ketika melihat adanya perbedaan. Sikap toleransi dianggap sangat penting untuk di teliti, mengigat dari lingkungan keluarga faktor paling penting dalam mewujudkan toleransi sebelum di implementasi kedalam masyarakat lain.[3] Pelaksanaan toleransi hanya akan terwujud jika seseorang berprilaku baik setiap langkahnya, baik kepada orang yang memiliki agama yang sama atau berbeda degan dirinya. Sikap-sikap itu tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa didasari oleh pendidikan yang baik, baik pendidikan formal maupun informal serta moral yang baik oleh manusia.

Sebuah keluarga yang yang di dalamnya terdapat keyakinan yang beragam atau keyakinan di dalamnya lebih dari satu, tentunya harus dimunculkan sikap toleransi untuk memberikan ketentraman dan kenyamanan dalam keluarga tersebut. Sikap teleransi dalam keluarga tentunya menjadi tali pengikat persatuan kehidupan sosial di dalam keluarga, khususnya dalam keluarga yang menganut multi agama, toleransi dapat menengahi disemua kehidupan karena perannya yang penting untuk membangun perdamaian dan cinta dalam berbagai keragaman agama.

Menurut undang-undang nomor 1, tahun 1974, pasal 1, Perkawinan Merupakan suatu ikatan secara lahir dan batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri yang sah dengan tujuan membentuk rumah tangga atau keluarga yang kekal, penuh kasih, damai dan di Ridhoi oleh Allah SWT. Sesuai dengan pancasila poin

[3] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Konunikasi Dalam Keluarga Upaya Membagun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rhineka cipta, 2014), hal. 22

Edit dengan WPS Office

pertama tentang ketuhanan yang maha esa, maka perkawinan memiliki hubungan yang sangat erat dengan agama atau kepercayaan yang diyakini, sehingga perkawinan tidak hanya tentang bagaimana jasmani dan yang terlihat saja akan tetapi sangat berpengaruh dan besar perannya untuk rohani dan batin.[4]

Dalam Pasal 2 ayar (1) Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan disebutkan bahwa perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu. Selanjutnya dalam pen- jelasan pasal tersebut dikemukakan bahwa tidak ada perkawinan di luar masing-masing agama dan kepercayaan itu. Kemudian dalam Pasal 21 ayat (2) Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan disebutkan bahwa tiap-tiap perkawinan harus dicatat menurut peraturan yang berlaku. Peraturan yang dimaksud adalah Undang-Undang No. 22 Tahun 1946 dan Undang-Undang No. 34 Tahun 1954, sedangkan kewajiban Pegawai Pencatat Nikah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1954 dan No. 2 tahun 1955. Menurut ketentuan Pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 bahwa pencatatan Perkawinan bagi yang beragama Islamdilakukan oleh Pegawai Pecatat Nikah (PPN) Kantor Urusan Agama. sedangkan pecatatan perkawinan bagi selain Islamdilakukan oleh Pencatat Perkawinan pada Kantor Catatan Sipil.[5]

Wiiliem James mengungkapkan bahwa pengalaman keagamaan bersifat unik dan membuat setiap individu mampu menyadari beberapa hal. *Pertama,* bahwa dunia merupakan bagian dari sistem spritual yang dengan sendirinya memberikan dunia bagi dunia indrawi. *kedua*, tujuan utama manusia disini adalah menyatukan dirinya dengan alam yang tinggi. *ketiga,* keyakinan dalam beragama

[4] Ja'far Kumedi, *Hukum Pernikahan IslamDi Indonesia*, (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2021) hal. 18

[5] Nenan Julir, "Pencatatan Perkawinan Di Indonesia Perspektif Fiqh", *Jurnal Wacana Hukum dan Ekonomi Keagamaan,* Vol. 4, No. 1 (2017), hal. 2

Edit dengan WPS Office

memberi kepastian rasa aman dan kedamaian dalam dalam hubungan sosial kemanusiaan.[6]

Di Indonesia, koflik sosial bernuansa agama merupakan ancaman terbesar terbesar terhadap integrasi bangsa. Sejak zaman reformasi telah terjadi beberapa kali tindakan kekerasan yang mengancam eksistensi keberagaman dan perbedaan. Berdasarkan kajian yang dilakukn United Nations Support Facality for Indonesia Recorvery (UNSFIR) antara tahun 1990 hingga 2003. Konflik bernuansa agama bisa direndam jika masing-masing umat toleransi merupakan sesuatu hal yang penting.

Toleransi dapat membantu sesuatu hal yang penting. Toleransi dapat membantu menjaga keluarga bersama-bersama, bahkan dalam menghadapi konflik yang intens. Jika ketaatan dan kesetaraan dapat ditoleransi, maka setiap permasalahan dapat diselesaikan dengan mudah dan damai. Toleransi merupakan dimana setiap orang dapat diharapkan di alam demokratis ini.[7]

Dari penjabaran di atas dapat kita jelaskan bahwasanya semua menunjukkan bahwa agama akan menyuburkan rasa cinta seseorang bukan malah membatasi cinta seseorang, karena dalam membangun keluarga, agama bukan sebuah penghalang untuk dua orang insan ingin bersatu, namun degan perbedaan agama inilah membuat keluarga ini lebih kuat dalam menyakini agama masing-masing bukan malah menjadi penghalang satu sama lain, namun degan perbedaan agama inilah membuat keluarga lebih kuat dalam menyakini agama masing-masing bahkan dalam ritual keagamaanpun mereka bisa bersikap toleransi dan saling support dalam ibadah masing-masing.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada 27 juni

---

[6] Muhammmad Ramamadhan, *Kontestasi Agama dan Politik*, (Yogyakarta: LKIS, 2017), hal. 6

[7] Hassurrlah, "Dendam Konflik Poso (Periode 1998-2001)", *Jakarta, Kompas Gramedia,* 2009, hal. 8

Edit dengan WPS Office

2023 terdapat beberapa venomena yang terjadi pada keluarga lintas agama yang terdiri dari kepala keluarga atau suami (Hr) dan ibu rumah tangga atau istri (Ep), venomena yang terjadi tersebut adalah perbedaan dalam berkeyakinan dan beribadah. Keyakinan bapak Hr dan ibu Ep memiliki perbedaan yang sangat jauh, perbedaan yang sangat jelas tersebut tidak membuat mereka saling asing didalm keluarga akan tetapi perbedaan tersebut malah membuat mereka lebih harmonis dalam menjalankan kehidupan berumah tangga. Keharmonisan yang ada dalam keluarga bapak Hr dapat dilihat dari peribadatan yang mereka lakukan, bapak Hr merupakan non Muslim (Kristen) menjalankan ibadahnya atau sholat dihari minggu saja sedangklan ibu Ep seorang Muslim melaksanakan ibadah sebanyak 5 kali sehari ditambah dengan ibadah Sunnah dan membaca ayat suci al -quran.

Peribadatan yang dilakukan oleh keluarga bapak Hr (Kristen) dan ibu Ep (Muslim) memiliki perbedaan yang sangat luar biasa, perbedaan tersebut memupuk sikap toleransi untuk saling menghargai dan support dalam melakukan ibadah masing-masing. Sikap toleransi yang ditanamkan dalam perbedaan keyakinan dan cara ibadah tersebut menjadikan keluarga bapak Hr (Kristen) dan ibu (Ep) menjadi keluarga yang memiliki kehidupan yang tenang, tentram dan harmonis.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, untuk melihat dan menggali lebih dalam lagi bagaimana penanaman nilai toleransi dalam keluarga yang memiliki latar belakang keyakinan yang berbeda. Toleransi dalam keluarga dengan latar belakang keyakinan yang berbeda tentunya tidak mudah karena keluarga dengan latar belakang keyakinan yang sama saja masih banyak menimbulkan konflik dan masalah dalam kehidupan rumah tangga. Perbedaan yang tidak menjadi masalah dalam keluarga bapak Hr (Kristen) dan ibu Ep (Muslim) membuat peneliti untuk lebih menfokuskan permasalahan ini dalam pemahaman dan penanaman toleransi dalam keluarga lintas

Edit dengan WPS Office

agama yang terdiri dari bapak Hr (Kristen), ibu Ep (Muslim), anak pertama An (Muslim), anak kedua Al (Muslim), anak ketiga Ma (Muslim). Berdasarkan alasan-alasan yang telah penulis paparkan diatas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul " Toleransi Beragama dalam Keluarga Lintas Agama (Studi Jorong Taratak Baru, Solok Slatan)"

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, ada beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian yang telah peneliti dapatkan. Permasalahan tersebut terfokus pada pengelolaan keberagaman dan nilai toleransi dalam keluarga lintas agama Bapak Hr dan Ibu Ep. Untuk mengetahui permasalahan lebih lanjut, peneliti memberikan beberapa poin pertanyaan tentang toleransi dalam keluarga lintas agama tersebut, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman toleransi beragama dalam keluarga lintas agama di Taratak Baru, Solok Selatan?
2. Bagaimana cara menjaga keharmonisan dalam keluarga lintas agama di Tarakat Baru, Solok Selatan?
3. Bagaimana toleransi beragama dipraktekan pada keluarga lintas agama di Taratak Baru, Solok Selatan Tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk memberi tahu kepada masyarakat luas bahwasanya tidak selamanya perbedaan itu memberi nilai negative kepada setiap individu. Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan tentang keharmonisan kehidupan rumah tangga keluarga lintas agama. Lebih lagi tujuan penelitian dapat diuraikan dalam beberapa hal di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman toleransi beragama dalam keluarga lintas agama di Taratak Baru, Solok Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara menjaga keharmonisan dalam

Edit dengan WPS Office

keluarga lintas agama di Tarakat Baru, Solok Selatan.

3. Untuk mengetahui bagaimana toleransi beragama di praktekan pada keluarga lintas agama di Taratak Baru, Solok Selatan Tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat bagi setiap orang yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Adapun beberapa pihak di antaranya adalah:

1. Bagi Peneliti

Dengan penulisan proposal skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti dalam menambah pengalaman, wawasan serta pengetahuan dalam kajian toleransi dalam keluarga lintas agama dan bagaiman cara mengimplementasikan toleransi dalam sebuah perbedaan.

2. Bagi Keluarga Beda Agama

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam menjaga keharmonisan rumah tangga serta meningkatkan nilai-nilai toleransi yang ada dalam rumah tangga keluarga lintas agama tersebut, seperti halnya penelian awal yang telah peneliti lakukan bahwa sebenarnya didalam keluarga Bapak Hr dan Ibu Ep tersebut sudah memiliki nilai toleransi yang cukup baik, akan tetapi dengan penelitian ini peneliti memberi sedikit teori yang didapatkan dan itu juga dapat di gunakan dalam keseharian oleh keluarga Bapak Hr.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serta dapat menjadikan penelitian ini sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian terkait keberagaman dan toleransi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai reverensi dalam melancarkan pihak yang bersangkutan

Edit dengan WPS Office

dalam proses penelitiannya.

4. **Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam menambah wawasan tentang penerapan toleransi dalam keluarga lintas agama, serta pembaca juga dapat melihat dan menjadikan skripsi ini sebagai referensi dalam penelitian ataupun disertasi selanjutnya. Juga dapat membantu pembaca dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi serta mengelola keberagaman baik itu dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *field research* yang mana penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan bertemu dengan orang yang bersangkutan dan juga menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang mana metode ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[8] Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dapat menghasilkan dan memproses data deskriptif seperti halnya transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto dan lain sebagainya. Pada dasarnya penelitian ini dapat dilakukan dengan diskriptif analisis, sebagai upaya dalam menjelaskan dan memberi gambaran secara komprehensif (menyeluruh) tentang toleransi dalam keluarga lintas agama.

2. Lokasi Penelitian,

---

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.8

Edit dengan WPS Office

Dalam melakukan penelitian, peneliti memilih satu tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitunya di jorong Taratak Baru, Solok Selatan. Untuk mendapatkan data yang falid dan absah hasil penelitian ini dapat ditayangkan dan dinikmati semua orang sehingga peneliti menemukan permasalahan tentang toleransi dalam keluarga lintas agama di Taratak Baru.

3. Jenis dan Sumber Data

Pada jenis dan sember data peneliti akan menjelaskan dan memaparkan tentang bagaimana peneliti dapat memperoleh data secara langsung dan bagaimana proses dalam pengelolahan data yang dilakukan oleh peneliti.

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian tentang keberagaman dan toleransi dalam keluarga beda agama ini adalah data yang bersifat kualitatif, yang mana peneliti dapat memperoleh data secara langsung tampa adanya perantara dalam memperoleh data.

b. Sumber Data

Ada dua sumber untuk mendapatkan data, di antaranya adalah:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung dari sumber utama yang mana data tersebut dapat diperoleh dari individu maupun kelompok. Sumber primer dapat diperoleh melalui data secara langsung dari keluarga lintas agama yang terdiri dari bapak Hr dan ibu Ep dengan cara observasi, wawancara,dan dokumentasi. Observasi dapat peneliti lakukan dengan cara datang kerumah keluarga yang bersangkutan dan melihat bagaimana kehidupan rumah

Edit dengan WPS Office

tangga mereka, wawancara dapat peneliti lakukan dengan bertemu langsung dengan bapak Hr dan ibu Ep atau data juga dapat peneliti peroleh dari wawancara dengan menggunakan media komunikasi yang tersedia seprti HP tentang toleransi dalam keluarga lintas agama dan dokumentasi dapat peneliti jadikan sebagai sumber data primer seperti foto surat nika, kk, ktp dan lain sebagainya.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat peneliti peroleh dari buku, journal, dan skripsi yang berhubungan dengan toleransi dan juga kehidupan dalam rumah tangga lintas agama. Data tersebut dapat membantu peneliti dalam melancarkan penelitian secara jelas dan mendalam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari permasalahan keluarga lintas agama yang peneliti lakukan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang telah peneliti lakukan yaitu, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan, seorang peneliti bisa menjadi anggota suatu kelomok atau bergabung dalam kelompok tertentu untuk mengamati dan menghimpun data dari kelompok tersebut.[9] Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara turun atau terjun ke lapangan untuk melihat dan menyaksikan proses dari kegiatan toleransi yang dilakukan oleh keluarga lintas agama bapak Hr dengan ibu Ep seperti

[9] Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Ansi Offset , 2014), hal.42

Edit dengan WPS Office

bagaimana pelaksanaan ibadah yang dilakukan, bagaimana cara berbicara yang baik dengan anggota keluarga dan bagaimana cara menghargai keputusan dari salah satu anggota keluarga.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.[10]

Wawancara merupakan cara menyaring informasi atau data melalui interaksi atau percakapan verbal/lisan. Wawancara dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar toleransi, cara beribadah, dan bagaimana penanaman toleransi dalam keluarga lintas agama bapak Hr dan ibu Ep.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilampirkan dengan foto atau gambar saat melakukan observasi dan wawancara dilapangan, data penelitian berupa surat izin melakukan penelitian, analisis pertanyaan dalam penelitian, dan surat pernyataan melakukan penelitian yang diketahui oleh keluarga yang bersangkutan.

5. Teknik Analisis dan Intrepretasi Data

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama

[10] Sugiyono...137

Edit dengan WPS Office

dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola. justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.[11]

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. [12]

c. *Conclision Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan yang mana pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[13]

F. Kajian terdahulu

Pertama, dalam Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Achmad Allam Khiromi Program studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas IslamNegri Sunan Ampel Surabaya pada tahun

[11] Sugiyono...247
[12] Sugiyono...249
[13] Sugiyono...252

Edit dengan WPS Office

2019 tentang “Toleransi Keluarga Beda Agama Studi Kasus Keluarga Abdul Rokhim di Waru”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Achmad Allam Khiromi tersebut tentang keluarga Bapak Abdul Rokhim, bahwasanya bapak Rokhim tidak memaksakan terhadap anggota keluarganya untuk memilih keyakinan tertentu karena pada hakikatnya agama merupakan hubungan personal manusia dengan tuhan.[14]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mabrur Syah dalam penelitiannya Bapak Suranto memeluk agama Budha beserta istrinya bernama Wasti, sedangkan anaknya memeluk agama Islam. Menurutnya, anaknya masuk Islamsemenjak menikah. Ia memberikan keleluasaan kepada anak- anaknya dalam meilih keyakinan. Baginya tidak ada paksaan dalam memilih agama terlebih anaknya juga sudah dewasa. Dalam kehidupannya, ia mengaku tidak pernah menjadikan perbedaan agama tersebut sebagai alasan untuk bertikai. Kegiatan dalam keluarga berjalan seperti biasa dan makanpun tetap bersama. Pada hari raya Islam, ia menceritakan bahwa anaknya juga tetap melakukan sungkem dan meminta maaf kepada orang tuanya sebagaimana yang dilakukan keluarga Muslim lainnya. Orang tua juga senantiasa mengingatkan akan kewajiban sebagai pemeluk agama, jangan sampai ketika sudah memluk Islamtidak mau melakukan apa yang sudah diwajibkannya. Toleransi yang teercipta sangat luar biasa. Saling mengerti dan saling menghormati dalam keluarga menjadi satu alasan keluarga tersebut tetap harmonis. Mereka justru saling mengingatkan untuk senantiasa rukun dan harmonis dalam keluarga. Adapun konstruksi perbedaan agama dalam keluarga ini yaitu (orang tua - budha dan anak- Muslim).[15]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusud, Ani

[14] Achamad Allam Khiromi,”*Toleransi Keluarga Beda Agama, Studi Kasus Keluarga Abdul Rokhim di Waru*” Skripsi S1 Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas IslamNegeri Sunan Ampel Surabaya, 2019: hal 54.

[15] Mabrur Syah, “Keharmonisan Keluarga Beda Agama “, *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan,*Vol.5, No.1 (2020), hal.10

Edit dengan WPS Office

Susila Wati, Aprezo Pardodi Maba, dalam penelitiannya status pernikahan keluarga ini adalah pemikahan Islam, namun dalam perjalanan hidupnya sang istri kembali kepada agama Kristen 15 Keharga ini hidup bersama dengan mertua yang beragama Kristen, sehingga peneliti melihat bahwa kondisi demikian sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama anak. Nanan pada hakikatnya antara suami dan istri bersikap demokratis terhadap agama anak. Dengan artan mereka menyerahkan keputusan seperlunya kepada sang anak nam untuk saat ini kedua anaknya menjalankan aktifitas keagamaan secara Kristen mengikuti kebiasaan kakek dan neneknya dalam segala aktivitas, di samping itu peran ibu sangat besar pengaruhnya dalam menemukan pendidikan agama.[16]

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari dalam penelitian yang dilakukannya membahas tentang keluarga Bapak Budi, yang mana bapak Budi sebagai suami mempraktikkan toleransi kepada isteri dan anaknya, dengan memberikan kenyamanan ketika mereka berdua melakukan ibadah ke Gereja pada hari minggu bahkan sampai mengantar dan menjemput mereka berdua, kemudian pada saat hari raya natal sang suami menyiapkan kebutuhan sang isteri dan anak keduanya dalam menyambut hari raya natal, dan mengucapkan selamat hari natal kepada sang istri dan anaknya. Kemudian sebaliknya sang isteri pun menyiapkan baju koko, sarung, sajadah, dan kopiah setiap sang suami akan melakukan ibadah sholat fardunya setiap hari maupun sholat jum'at, sholat idul fitri, dan sholat idul adha di Masjid maupun lapangan.[17]

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya lebih focus membahas tentang bagaimana

---

[16] Muhammad Yusuf, Ani Susila Wati, Aprezo Pardodi Maba,"Problematika Pendidikan Agama IslamPada Anak dalam Kelurga Perkawinan Beda Agama", *Jurnal Of Islamic Education Studies,* Vol. 3, No.1, (2020), hal.7

[17] Novita Sari, "*Praktik Toleransi dalam Keluarga (Studi Kasus Keluarga yang Mengganti Multi Agama di Desa Jaya Sumatera Selatan)",* Skripsi S1 Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Humaniora Universita Islman Negeri Antasari, 2022: hal.63

Edit dengan WPS Office

penanaman nilai toleransi beragama dalam keluarga lintas agama selain itu juga banyak membahas tentang bagaimana mereka memberi kebebasan bagi anak untuk memilih agama yang dipercayainya sebagai keyakinan yang dianggapnya benar dan menemukan ketenangan dalam agama tersebut. Sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih focus pada penanaman nilai toleransi dalam keluarga lintas agama, bagaimana pemahaman keluarga lintas agama tentang toleransi, dan bagaimana cara menjaga keharmonisan keluarga dalam keluarga lintas agama. Yang membedakan penelitian yang saya lakukan dangan penelitian sebelumnya adalah keluarga yang saya teliti tersebut tinggal dikalangan orang minang dan keluarga tersebut merupkan keluarga minoritas dalam kalangan minang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal ini terdiri dari beberapa bab, Penulis memaparkan isi dari setiap bab secara terperinci, dengan tujuan agar pembaca lebih mudah dalam memahami setiap bagian-bagian yang ingin dibacanya. Maka dalam penelitian ini penulis membagi setiap bab dengan pembahasanya masing-masing, di antaranya adalah:

BAB I Pendahuluan, Pendahuluan terdiri dari beberapa poin diantaranya poin pertama adalah latar belakang yang mana pada bagian ini berisi tentang bagaimana latar belakang permasalahan yang kita angkat dalam penelitian yang dilakukan, poin kedua tentang rumusan masalah, berisi tentang permasalahan apa saja yang ada dalam penelitian yang dilakukan, ketiga, tujuan dan manfaat penelitian, berisi tentang bagimana manfaat yang diperoleh oleh penulis, pembaca dan peneliti selanjutnya, keempat metode penelitian, berisi tentang metode apa yang digunakan oleh peneliti dalam melihat permasalahan yang ada dan bagaimana cara peneliti untuk terjun ke lapangan dalam memperoleh data secara lansung, kelima kajian terdahulu berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah

Edit dengan WPS Office

dilakukan oleh orang lain yang dapat kita jadikan sebagai rujukan atau perbandingan dalam permasalahan yang kita teliti dan terakhir sistematika penulisan, berisi tentang bagimana sistem penulisan skripsi yang peneliti lakukan.

BAB II Landasan Teori,pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori apa saja yang digunakan untuk melihat permasalahan yang ada dilapangan dan peneliti menggunakan teori tentang toleransi, keluarga dan perkawinan.

BAB III Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yang mana penelitian yang dilakukan dengan wawancara berupa data mentah akan dirubah menjadi narasi yang lebih baik.

BAB IV penutup, pada bab ini peneliti menulis tentang kesimpulan yang berisi tentang hasil dari penarikan kesimpulan dari bab 1 sampai bab 3 yang dibunyikan dalam narasi singkat dan padat, dan juga pada bab ini peneliti menulis saran dari peneliti untuk pembaca,dan peneliti selanjutnya.

Edit dengan WPS Office

BAB II
KERANGKA TEORI

A. Toleransi Beragama

1. Makna Toleransi Beragama

Agama Islammerupakan sebuah agama rahmatil alamin yaitunya menjunjung tinggi nilai atau konsep menghargai serta menghormati sesama manisia. Toleransi berasal dari bahasa latin yaitu kata *tolere* yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi disini dapat dijelaskan sebagai suatu sikap atau tingkah dan prilaku manusia yang sesuai dengan aturan, dimana seorang dapat menghargai dan menghormati setiap prilaku yang dilakukan orang lain.[18]

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakini umat beragama. Setiap orang harus diberi kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang dipilihnya serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.[19]

Agama Kristen mengatakan bahwa Toleransi merupakan suatu sikap kesediaan untuk hidup saling berdampingan dengan berbagai golongan, agama yang berbeda, dengan memberikan sikap saling memahami, saling menghargai dan saling menghormati yang merupakan dasar dalam mewujudkan kerukunan, yaitunya suatu sikap yang menunjukan hubungan baik, hubungan yang selaras, dan seimbang antar berbagai golongan yang ada dalam masyarakat.[20]

---

[18] Abu Bakar, "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Keberagaman", *Jurnal Toleransi*, Vol. 7, No. 2 (2015), hal. 2

[19] Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama", *Jurnal Stusi Keislaman,* Vol.20, No.2 (2020), hal.7

[20] Nirwana Andi, "Toleransi Antar Umat Beragama Islamdan Kristen Pada Masyarakat Kelurahan Poccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, *Jurnal Al*

Edit dengan WPS Office

Dalam kamus besar bahasa Indonsia kata toleransi dapat diartikan sebagai bersikap atau berbuat menenangkan rasa atau menentramkan seperti, menghargai, membiarkan dan memberi kebebasan kepadanya untuk melakukan apapun yang ingin dilakukannya seperti, berpendapat, berpandangan, dan melakukan kebiasaan dan cara pandang yang berbeda dan tidak sama dengan cara pandang dan prinsip orang lain. Jadi, toleransi dalam konsep ini dapat disimpulkan bahwasanya setiap orang memiliki kebebasan dalam berpendapat, berbuat, ber argumen serta berprilaku sesuai dengan kemauannya.[21]

Toleransi berasal dari bahasa Inggris *tolerance* atau *tolerantia* dalam bahasa Latin. Toleransi secara etmologi disebutkan dalam KBBI yaitu sesuatu yang bersifat atau bersikap menenggang seperti: menghargai, memberi kebebasan dalam memilih agama, menerima sesuatu yang bertentangan dengan pendirian sendiri. Dalam konteks sosial budaya dan agama, toleransi merupakan sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap pihak yang berbeda dalam suatu masyarakat.[22] yang mana sikap menghargai, membiarkan dan membolehkan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. **Menghargai**

Sikap menghargai perbedaan sangat penting dikembangkan pada anak-anak di Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat beragam. Dengan jumlah penduduk Indonesia 261,1 juta (2016), terdapat 633 kelompok suku besar, hasıl klasifikası Badan Pusat Statistik (BPS) bekerjasama dengan Institute of Southeast Asia Studies pada tahun 2013. Data BPS 2010, suku Jawa yang berasal dari

---

-*Adyan*, Vol. 6, No. 2 (2019), hal. 17

[21] Guruh Ryan Aulia, "Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ushuluddin,* Vol. 25, No. 1 (2023), hal. 21

[22] Ifa Latifatul, "Implementasi Toleransi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang", *Jurnal International Conference*, hal. 5

Edit dengan WPS Office

Pulau Jawa merupakan kelompok suku bangsa yang terbesar dengan populasi sebanyak 95,2 juta jiwa atau sekitar 40,2 persen dari populasi penduduk Indonesia. Suku bangsa terbesar berikutnya secara berturut-turut adalah Suku Sunda dengan jumlah sebanyak 36,7 juta jiwa (15,5 persen), Suku Batak sebanyak 8,5 juta (3,6 persen) dan Suku asal Sulawesi (tidak termasuk Suku Makassar, Bugis, Minahasa dan Gorontalo) sebanyak 7,6 juta jiwa (3.2 persen). Indonesia memiliki 748 bahasa ibu dari 57 bahasa induk yang digunakan berbagai suku bangsa, 79,5 persen dari selurah populasi penduduk usia 5 tahun ke atas melakukan komunikasi sehari-hari di rumah tangga dengan menggunakan bahasa daerah. Selain memiliki suku yang beragam, masyarakat Indonesia menganut enam agama yang diakui oleh pemerintah yaitu Islam(87,18%), Kristen. (6,96%), Katolik (2,91%). Hindu (1,69%), Badha (0,72), dan Khonghucu (0,05%), sementara sebagian masyarakat masih ada yang menganut keyakinan lain. Banyaknya saku di Indonesia memunculkan budaya yang beragam pula tidak hanya diindonesia dilingkup kecil seperti keluarga saja memiliki perbadaan agama.[23]

Setiap orang adalah ciptaan Tuhan, maka sudah pasti setiap orang juga memiliki kasih/cinta yaitu kasih yang Tuhan taruh di dalam diri setiap manusia. Itulah sebabnya setiap orang selalu mau dicintai dan mencintai. Pada dasarnya setiap orang yang normal fisik dan jiwanya selalu ingin dikasihi dan mengasihi. Jadi setiap orang sesungguhnya selalu ada naluri atau keinginan untuk mencintai dan dicintai atau dikasihi dan mengasihi. Maka sesungguhnya tidak ada alasan bagi seseorang untuk tidak bisa menghargai, mengasihi, atau

[23] Murniati Agustian, "Mengembangkan Karakter Menghargai Perbedaan Melalui Pendidikan Multikultural", *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, Vol.1, No.2, (2018), hal.1

Edit dengan WPS Office

mencintai orang lain karena kasih itu sudah ada dalam diri setiap orang yang lahir ke dunia. Oleh karena itu, mari makin menghargai/mengasihi orang lain apa adanya sehingga makin memanusiakan manusia.

Setiap orang yang beragama pasti mengakui bahwa ada perintah dalam agama masing-masing untuk menghargai/mengasihi orang lain. Sesungguhnya menghargai orang lain itu adalah hukumnya wajib, sehingga setiap orang yang tidak dapat menghargai orang lain harus ditegur atau dihukum. Rupanya kesadaran ini belum disadari, sehingga penghargaan terhadap sesama di sana-sini masih kurang dan bahkan cenderung melukai perasaan orang lain. Sesungguhnya manusia yang beragama adalah manusia yang mampu bukan hanya menghormati Tuhan melainkan juga menghargai/mengasihi orang lain. Jika tidak, sesungguhnya manusia tersebut adalah orang-orang yang munafik, seperti serigala berbulu domba. Padahal hati manusia itu adalah serigala yang berbalutkan agama.[24] Untuk melihat bagaimana keluarga seharusnya berperan maka kita perlu mengetahui bagaima keluarga menghargai sehingga memunculkan keharmonisan didalam keluarganya.

b. Memberi kebebasan

Kebebasan beragama dan berkepercayaan adalah hak yang tidak diciptakan oleh masyarakat atau negara, melainkan suatu anugrah dari Tuhan. Meski demikian, kebebasan ini terus menerus menjadi wacana sekaligus praktik yang memperoleh tempat dalam banyak diskusi dan penelitian kontemporer. Kebebasan beragama atau berkepercayaan dapat di definisikan meliputi dua kategori sebagai berikut.

[24] Hondi Panjaitan, "Pentingnya Menghargai Orang Lain", *Jurnal Humaniora,* Vol.5, No.1, (2014), hal.4

Edit dengan WPS Office

Pertama adalah kebebasan beragama, Perbedaan dan keragaman agama-agama yang hidup bersama dan berdampingan tercangkup dalam definisi kebebasan beragama. Yang Kedua adalah, kebebasan berkepercayaan, kepercayaan-kepercayaan adalah istilah yang merujuk kepada pandangan hidup non keagamaan atau sekuler yang tercakup dalam non keagamaan dan sekuler yang mencakup dalam kebebasan berkepercayaan.[25]

Kebebasan beragama dalam agama Kristen terbentuk berdasarkan tiga alasan pokok, yaitu: adanya kodrat manusia, sifat iman sejati, dan menyangkut kenegaraan. Kebebasan beragama yaitu bermakna bahwa setiap orang bebas untuk memilih, mengganti, mengamalkan dan menyiarkan agamanya atau kepercayaan yang sesuai dengan keyakinannya. Sedangkan dalam Islamkebebasan beragama difahami sebagai prinsip bahwa setiap individu bebas memi- lih dan mengimani agamanya serta men- gamalkan sepenuhnya ajaran-ajaran agama yang diyakininya. Islammemberi kebe- basan kepada warganya untuk memeluk agama masing-masing dan tidak diperbo- lehkan memaksakan keyakinannya kepada orang lain.[26]

Menurut KBBI implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu prose side, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam *oxf ord advance learner's dictionary* bahwa implementasi adalah *"put something into effect*", penerapan sesuatu yang memberikan dampak dan efek.

---

[25] M Asral Fawaid, " *Kebebasan Beragama Dalam Keluarga Multi Agama*", Skripsi S1 Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Filsafat, Universitas IslamNegeri Sunan Ampel Surabaya, (2019), hal.29

[26] Tri Yuliana Wijayanti, "Konsep Kebebasan Beragama Dalam Islalm Dan Kristen", *Jurnal Studi Islam,* Vol.17, No.1, (2016), hal.20

Edit dengan WPS Office

Menurut Ruslan jika toleransi dihubungkan dengan agama, maka toleransi adalah suatu sikap menerima berbagai agama yang dianut dan dipercaya oleh setiap manusia, tanpa menjelekkan agama lainnya. Sikap saling menghargai terhadap agama yang dianut oleh orang lain.[27]

Agama Hindu juga merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi sikap toleransi. Penerapannya, dimanapun umat Hindu berada, jarang sekali terdengar adanya konflik dengan pemeluk agama yang lain. Salah satu ciri yang menonjol dalam ajaran Hindu adalah sifatnya yang inklusif, bahwa di dunia ini terdapat banyak jalan menuju Tuhan, Ibarat orang lain mendaki puncak gunung, berbagai aliran agama dan teologi itu bagaikan jalan yang melingkar-lingkar di kaki gunung, dan pada akhirnya semua akan sampai ke puncak kalau saja mereka bersungguh-sungguh mendaki gunung.

Tidaklah berbeda dengan agama-agama yang lain. bahwa agama Katolik juga mengajarkan tentang kerukunan antar umat beragama. Anjuran sikap toleransi juga tercantum dalam Deklarasi onsili Vatikan II tentang sikap toleransi, Gereja terhadap agama-agama lain didasarkan pada asal kisah rasul-rasul 1726 sebagai berikut: "Adapun segala bangsa itu merupakan satu masyarakat dan asalnya pun satu juga, karena Tuban menjadikan seluruh bangsa manusia untuk menghuni seluruh bumi.[28]

Seperti dijelaskan dalam banyak kajian, toleransi adalah menahan diri terhadap sesuatu yang tidak disukai. Karena itu, toleransi beragama berarti kesediaan untuk membiarkan pihak lain meyakini dan menjalankan keyakinannya secara bebas meskipun

---

[27] Asnira Muhaini, “Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Jahar”, *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif,* Vol. 5, No. 1 (2021), hal. 4

[28] Elok Bariyatul Hasanah, *Peran Keluarga Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Anak Di Desa Soekarno,* Skripsi S1, Fakultas Tarbiah Ilmu Keguruan, Universitas IslamNegri Kyai Haji Achmat Sidiq Jember, 2016, hal. 54

Edit dengan WPS Office

keyakinan tersebut berbda atau tidak sejalan dengan keyakinan sendiri. Toleransi bukanlah kebajikan yang muncul dengan sendirinya, ia kerap harus diperjuangkan setelah adanya kontroversi, konflik bahkan peperangan. Guna mengatasi atau menghindari konflik, seseorang perlu bertoleransi setidaknya terhadap beberapa hal yang tidak disukai.[29]

Dari berbagai macam pengertian toleransi dapat kita simpulkan bahwasanya toleransi ini memang harus diterapkan dalam setiap orang dan masyarakat yang multikultural serta dalam setiap apapun perbedaan yang ada di dalamnya agar tidak ada pergesekan yang terjadi antar kedua belah pihak yang multikultural tersebut. Keanekaragaman yang yang ada tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya konflik horizontal dimasyarakat atau keluarga, yang mana konflik horizontal yang kerap kali terjadi itu adalah konflik antar agama.[30]

2. Teologi Toleransi Beragama

Kepercayaan dan idiologi yang beragam memiliki peluang untuk memicu konflik sosial, untuk itu diperlukan sarana dalam menjalankan setiap sistem dalam tatanan sosial, sarana yang diperlukan adalah toleransi dalam beragama. Toleransi merupakan sub sistem yang terdapat pada setiap agama. Pemahaman toleransi terlihat mudah dijelaskan namun pada kenyataannya toleransi sangat sukar dipahami mengenai cara kerja toleransi beserta penerapannya di masyarakat. Seringkali pradigma toleransi difahami sebagai bentuk ketidak pedulian atau keacuhan terhadap kepercayaan atau idiologi orang lain, ketidak pedulian secara apatif adalah tidak memberikan penilaian apapun terhadap pendapat orang lain, namun yang disebut sebagai toleran

[29] Muhammad Subhi, *Promo Toleransi dan Moderasi Beragama,* (Jl. Hang Lekiu Jakarta Selatan: Pustaka Masyarakat Setara, 2019), hal. 52

[30] Iswari Rini, "Bentuk Toleransi Umat Beragama dan Konguchu di Desa Karangturi, Kecamatan Lasem, Kabupaten Agam" *Jurnal Unnes*, Vol. 8, No. 2 (2019) hal. 2

Edit dengan WPS Office

tetap memberikan sikap dan penilaian baik positif maupun negatif dengan landasan komitmen moral dan saling menghormati, dengan demikian toleransi tidak menghalangi aktifitas saling mengkritik secara sopan dan empatik dalam berdialog guna memperbaiki pemahaman diri dan orang lain dalam proses memperoleh pemahaman yang lebih baik.[31]

Teologi dalam konteks Islam di Indonesia, menurut Gus Dur, haruslah dapat dipribumisasi. Budayanya tidak dapat dipaksakan harus sama dengan budaya dimana Islam dilahirkan, seperti yang pertama dilakukan ketika pendakwahan agama Islam di Indonesia dilakukan oleh Wali Songo. Konteks budaya lokal dijadikan suatu alat untuk memperkenalkan ajaran agama Islam pada warga lokal yang belum akrab dengan ajaran Abrahamik tersebut. Ketauhidan perlahan diperkenalkan melalui bantuan wayang, dan pemanfaatan bedug dan kentongan untuk keperluan ibadah. Hal ini merupakan respon atas kemajemukan masyarakat Indonesia yang tidak hanya terdiri dari satu suku saja.[32]

Pluralitas dalam kenyataan adalah terjadinya keanekaragaman dalam berbagai bentuk baik bentuk kedaerahan, kebudayaan, keagamaan, kesukuan, dan adat istiadat. Saat ini menurut Amin Abdullah, sangat sulit untuk mempertahankan paradigma tunggal dalam wacana apapun, semuanya serba beraneka ragam dan semuanya harus dipahami secara *multidimentional approach* (pendekatan multidimensi).[33]

Kehidupan dalam konteks pluralisme agama yang serba mutli iman harus disandarkan pada kesadaran pentingnya menjalin kerjasama antar satu pemeluk, kelompok agama dengan

---

[31] Khoirun Nisa Arrozi, "Toleransi Sebagai Ideologi Beragama"*, Jurnal Religi*, Vol. XV, No. 1 (2019), hal. 8

[32] Rian Rohimat, Abdul Hakim, "Teologi Pembebasan dan Demokrasi Menurut Gusdur*", Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam,* Vol. 4, No. 1 (2019), hal. 6

[33] Muh. Rusli, pemikiran keagamaan dan kebangsaan gus dur, *Journal of IAIN Sultan Amai Gorontalo,* vol. 12, No.1, juni (2015), hal. 13

Edit dengan WPS Office

pemeluk agama lain. Kesadaran ini tidak hanya sebatas penerimaan keberadaan agama orang lain sebagai sebuah realita semata. Jika setiap agama dan keyakinan berjalan sendiri-sendiri dalam menjalankan roda kehidupan, menyelesaikan masalah sosial-politik dengan konsepnya sendiri tentu akan terjadi benturan konsep, kepentingan bahkan ketidakmengertian yang dapat menimbulkan gesekan antar dan inter umat beragama, bagi mereka yang merasa bahwa konsepnya yang paling benar dan pantas untuk dipakai. Dari kesadaran pluralisme agama dan terwujudnya sikap toleransi yang aktif memungkinkan dibukanya dialog yang lebih baik antar dan inter umat beragama, khususnya mendialogkan hal-hal yang bersifat kebersamaan, pencarian solusi atas masalah bersama dan membangun konsep bersama untuk kemaslahatan umat manusia tanpa melihat apa agama dan keyakinannya.[34]

Mengungkapkan cara hidup yang tidak menutup diri, untuk menunjukkan adanya kepedulian terhadap orang lain dan untuk menunjukkan bahwa berhubungan dengan orang lain itu menjadi bagian dari proses perkembangan pribadi manusia." Dialog dalam hal ini, dipahami sebagai suatu cara berjumpa atau memahami diri sendiri dan dunia pada tingkatan yang terdalam, membuka kemungkinan-kemungkinan untuk memperoleh makna fundamental dari kehidupan secara individu maupun kolompok.[35]

Islam mengakui kenyataan-kenyataan plural dikategorikan sebagai fitrah dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah Swt bagi seluruh manusia. Manusia tidak pernah menjadi hanya satu tipe dan persamaan yang terus menerus tetapi diwarnai oleh berbagai hal yang menyebabkan munculnya perbedaan. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah, QS. Hud (11): 118-119.

---

[34] Surya Adi Sahfutra, Gagasan Pluralisme Agama Gus Dur Untuk Kesejahteraan Dan Kerukunan, *Jurnal Religi,* Vol. X, No.1 (2014), hal.17

[35] Ibid, 18.

Edit dengan WPS Office

يَزَالُوْنَ مُخْتَلِفِيْنَوَلَوْ شَاۤءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلَا
اِلَّا مَنْ رَّحِمَ رَبُّكَ وَلِذٰلِكَ خَلَقَهُمْ ۗ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَاَمْلَـَٔنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ اَجْمَعِيْنَ

Artinya: “Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia jadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih (pendapat), kecuali orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat (keputusan) Tuhanmu telah tetap, "Aku pasti akan memenuhi neraka Jahanam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya.”

Membicarakan pluralisme, Gus Dur tak jarang menghubungkannya dengan agama, karena agama inilah yang sering dipolitisir, dimanfaatkan, dan dijadikan alasan oleh mayoritas dalam menindas dan menekan secara diam- diam kaum minoritas. Pandangan Gus Dur terhadap pluralisme tercermin pada sikapnya yang terlalu sering membela kaum minoritas termasuk etnis Cina dan non-Muslim dengan memberikan peluang -peluang kepada mereka untuk mendapatkan posisi strategis dalam negara.

Toleransi dan transparansi Gus Dur terhadap semua golongan menyebabkan bisa bergaul dengan semua kalangan, mulai kalangan nasionalis, tokoh agama, dan sosialis. Keyakinan agama Gus Dur yang kuat sehingga tak pernah khawatir dan curiga terhadap niat jelek kelompok lain. Gus Dur pada suatu kesempatan ketika menghadiri perayaan Natal di Balai Sidang Senayan mengatakan bahwa.

Gus Dur juga mengedepankan dialog dalam konsep teologinya. Menurutnya, teologi harus menghasilkan suatu bahasan yang sifatnya aksiologis, bukan hanya pendefinisian atau epistemologinya saja. Ini menghasilkan satu gerakan yang toleran

Edit dengan WPS Office

yang didasarkan pada adanya dialog antara keilmuan Islamdengan keilmuan humaniora yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karenanya, Ia mendorong pengimplementasian nilai-nilai demokrasi secara sempurna di Indonesia. Karena menurutnya, demokrasi adalah persamaan hak dan status dari setiap warga negara di hadapan hukum, terlepas dari agama, keyakinan, ras, jenis kelamin, bahasan dan keberagaman lainnya. Lebih mendasar, Gus Dur menyatakan bahwa toleransi beragama tidak hanya terbatas pada pengakuan dan penghormatan akan agama dan kepercayaan lainnya, tetapi juga ditekankan pada penerimaan atas perbedaan ajaran dan status sosial yang ada.

Dari pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa dialog dalam bahasan agama merupakan hal yang paling penting untuk menumbuhkan sifat tenggang rasa yang melahirkan jiwa-jiwa toleran dalam kehidupan sosial yang plural.

3. Manfaat Toleransi

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa toleransi merupakan sikap saling menghormati dan kerjasama antara kelompok-kelompok yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik ataupun agama. Berikut adalah beberapa manfaat toleransi dalam agama Islam:

a. Dapat menghindari adanya perpecahan

Menanamkan toleransi di dalam diri sudah sepatutnya dilakukan oleh setiap manusia dan diterapkan dalam kehidupan masyarakatdan keluarga sehari-hari. Toleransi bahkan lebih baik jika diterapkan di lingkungan-lingkungan yang justru menganut berbagai kepercayaan etnis, suku, budaya dan agama. Misalnya, toleransi yang diterapkan di negara Indonesia yang memiliki banyak sekali perbedaan. Kita bisa melihat dengan adanya toleransi tersebut, Indonesia dapat tetap saling bersatu, menguatkan dan tidak mengalami

Edit dengan WPS Office

perpecahan. Begitupun dengan peneraptan toleransi dalam keluarga yang akan memperoleh kedamaian dalam keluarga tersebut.[36]

b. Dapat mempererat silaturahmi

Toleransi dalam Islamakan saling mempererat silaturahmi Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu perbedaan memang menjadi alasan sebuah pertentangan golongan satu dan golongan lainnya. Jika manusia tidak mengerti dan tidak paham akan arti sebuah toleransi, maka silaturahmi tidak akan pernah terjalin. Misalnya saja suatu keluarga Islamdan Kristen tertentu yang kemudian mereka saling tidak sapa dalam keluarga tersebut tentunya akan menghancurkan silaturahmi antara anggota keluarga itu sendiri.[37]

c. Pembangunan lebih cepat terlaksana

Suatu keluarga yang memahami benar arti toleransi akan menciptakan suasana keluarga yang aman, tertib dan damai. Ketertiban dan kesatuan suatu keluarga adalah kunci kesuksesan menuju keberhasilan terlaksananya program-program yang telah dirancang dalam keluarga tersebut. Sebaliknya, jika keluarga tidak mengerti benar arti toleransi, maka yang terjadi hanyalah kerusuhan, pertikaian dan berbagai macam bencana baik itu yang berasal dari dalam ataupun bencana karena ulah anggota keluarga tersebut.

d. Dapat mempertebal keimanan

Agama apapun pasti mengajarkan kebaikan kepada umatnya. Tidak ada satu agamapun yang mengajarkan umatnya untuk hidup bermusuhan dengan umat yang lain.

Agama pasti akan memerintahkan kita untuk memiliki

---

[36] Super Administrator, "Pentingnya Toleransi Antar Mahasiswa", *Berita News, Marc, (*2021) hal. 2

[37] Hisny Fajrussalam, "Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama di Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam"*, Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 3, No. 4 (2022), hal. 21

Edit dengan WPS Office

sikap toleransi yang tinggi dalam menghargai perbedaan sesama manusia. Toleransi-toleransi yang diciptakan ini akan mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang indah dan penuh kedamaian. Bahkan dengan rasa toleransi yang tinggi, akan memotivasi berdirinya tempat-tempat indah sebagai simbol toleransi. Rasa toleransi tinggi pula yang kemudian meningkatkan keimanan kita kepada Tuhan.

e. Melatih diri untuk saling menghargai

Toleransi adalah wujud nyata dari sikap saling menghargai satu sama lain. Bertoleransi antar sesama anggota mempengaruhi kita dalam melatih diri untuk belajar saling menghargai. Menghargai pendapat anggota keluarga dan juga menjadikan diri sebagai individu yang tidak menghakimi keputusan anggota keluarga lain.

f. Memperkuat hubungan orang tua dan anak

Memperkuat hubungan antar anggota keluarga juga merupakan manfaat toleransi dalam keluarga lintas agama. Kita bisa merasakan betapa nikmatnya hidup dalam prbedaan tapi tetap dengan tujuan yang sama

g. Meningkatkan rasa persaudaraan

Jika toleransi dapat memperkuat hubungan antar manusia, maka sudah dipastikan rasa persaudaraan antar manusia semakin dipupuk. Jika setiap orang mampu menumbuhkan rasa toleransi antar sesama, maka setiap silaturahmi dan pergaulan dalam Islamdapat terjaga dengan baik. Pada hakikatnya, manusia memang tidak bisa menerima sebauh perbedaan. Perbedaan seakan dijadikan alasan untuk saling bertentangan dan mengadu domba satu sama lain. Disinilah peran toleransi dibutuhkan untuk menjadikannya kekuatan dalam memperkokoh silaturahmi demimewujudkan kedamaian, ketentraman dan kesejahteraan.

Edit dengan WPS Office

h. Rasa kasih sayang

Setiap umat manusia memilki rasa cinta, berkasih sayang terhadap orang terdekatnya seperti keluarga, teman, guru, dan pasangan.[38] Rasa cinta kasih sayang ada di setiap individu manusia tidak terkecuali pada anak usia dini, anak yang baru lahir bisa mersakan kasih sayang dekapan seorang ibu yang melahirkannya terlebih lagi orang dewasa, setiap makhluk ciptaan Allah memilki rasa cinta pada orang tersayang.

B. Perkawinan dan Keluarga Lintas Agama

1. Makna Perkawinan

Perkawinan menurut undang-undang nomor 1, tahun 1974, pasal 1, Merupakan suatu ikatan secara lahir dan batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri yang sah dengan tujuan membentuk rumah tangga atau keluarga yang kekal, penuh kasih, damai dan di Ridhoi oleh Allah SWT. Sesuai dengan pancasila poin pertama tentang ketuhanan yang maha esa, maka perkawinan memiliki hubungan yang sangat erat dengan agama atau kepercayaan yang diyakini, sehingga perkawinan tidak hanya tentang bagaimana jasmani dan yang terlihat saja akan tetapi sangat berpengaruh dan besar perannya untuk rohani dan batin.[39]

Dalam pembahasan hukum Islam, khususnya dalam literatur fiqh klasik, Perkawinan Beda Agama dapat dibedakan menjadi tiga kategori: pertama, Perkawinan antara seorang pria Muslim dengan seorang wania musyrik; kedua, Perkawinan antara seorang pria Muslim dengan wanita ahli kitab; dan ketiga. Perkawinan antara

[38] Indah Sri Anggita, "Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadis", *Journal Of Islamic Early Cbildbood Education,* Vol. 4, No. 1 (2021), hal. 4

[39] Ja'far Kumedi, *Hukum Pernikahan IslamDi Indonesia*, (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2021) hal. 18

Edit dengan WPS Office

seorang wanita Muslimah dengan pria non Muslim (sama adanya musyrik atau ahli kitab).

Pertama, perkawinan antara seorang pria Muslim dengan seorang wanita musyrik dan sebaliknya. Para ulama sepakat bahwa seorang pria Muslim diharamkan menikah dengan seorang wanita musyrikah. Kedua, perkawinan antara seorang pria Muslim dengan wanita ahli kitab, di dalam literatur klasik didapatkan bahwa kebanyakan ulama cenderung membolehkan perkawinan tersebut dan sebagian dari mereka hanya menganggap makruh, mereka merujuk pada QS. Al-Maidah (5): 5. Ketiga, perkawinan antara seorang wanita Muslimah dengan pria non Muslim atau kafir, para ahli hukum Islammenganggap perkawinan tersebut dilarang oleh Islam, sama adanya calon suami dari ahli kitab (Yahudi dan Kristen) atau pun pemeluk agama lain yang mempunyai kitab suci seperti Hindu dan Budha atau pun pemeluk agama kepercayaan yang tidak memiliki kitab suci.[40]

Sebelum adanya undang-undang perkawinan, keadaan hukum perkawinan yang ada di Indonesia sangat beraneka ragam. Setiap kelompok diberlakukan hukum perkawinan yang diperbolehkan untuk menikah dengan kelompok lain. Pemerintahan belanda telah mengeluarkan surat ketetapan raja pada tanggal 29 Desember 1896 yang mana surat tersebut berisi tentang peraturan perkawinan beda agama (campuran).[41]

Perkawinan beda agama juga terdapat pada pasal 1 GHR yang mana pada pasal tersebut menyatakan bahwasanya perkawinan beda agama merupakan perkawinan antara orang Indonesia yang patuh dan ikut dalam hukum-hukum yang berbeda dan berlainan. Sesuai dengan pasal RGH tersebut dapat

[40] Aulil Amri, "Perkawinan Beda Agama Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam", *Jurnal Media Syariah*, Vol. 22, No. 1 (2020) hal. 4

[41] Ulum Bahrul, "Kontraversi Perkawinan Beda Agama*"*, *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*. Vol. 14, No. 2 (2014), hal. 3

Edit dengan WPS Office

disimpulkan oleh pihak hukum bahwasanya perkawinan beda agama atau campuran merupakan perkawinan antara pihak laki-laki dengan pihak perempuan yang keduanya mengikuti hukum yang berlainan.

Pengertian Perkawinan menurut Masing-Masing Agama:

a. Agama Islam

Menurut agama Islam, sebagai agama yang dianut oleh mayoritas penduduk di Indonesia, menentang keras mengenai keberadaan perkawinan antar agama di dalam masyarakat Indonesia. Bagi wali nikah yang ingin menikahkan dalam konteks perkawinan beda agama juga dilarang oleh Islam. Bagi orang Islamtidak diperbolehkan menikahkan anak perempuannya yang kafir, dan orang kafir tidak boleh menikahkan anak perempuannya yang Muslimah, sebab hubungan kewalian di antara keduanya terputus. "

Larangan perkawinan beda agama antara wanita Muslim dengan pria non Muslim, disebabkan oleh karena dikhawatirkan wanita Muslim akan meninggalkan agamanya dan mengikuti agama pria yang akan dikawininya. Karena pria adalah kepala ruumah tangga, maka potensi pria non Muslim akan mengajak istrinya untuk mengikuti agama atau keyakinannya.

b. Agama Kristen Katolik

Menurut agama Khatolik, perkawinan yang sah adalah perkawinan yang dilakukan, diteguhkan dan diberkati oleh pejabat gereja yang dihadiri oleh dua orang saksi dan telah memenuhi syarat-syarat perkawinan. Bagi agama Khatolik pada prinsipnya sama dengan Kristen Protestan yang mana perkawinan beda agama menurut Khatolik tidak dapat dilakukan. Tidak dapat dilakukan dikarenakan agama Khatolik

Edit dengan WPS Office

memandang perkawinan sebagai sakramen. Seorang berjanji untuk hidup setia kepada Yesus Kristus.

Menurut Khatolik, perkawinan merupakan persekutuan hidup antara pria dan wanita dengan dasar ikatan cinta kasih yang lengkap dengan persetujuan bebas dari keduanya yang tidak dapat ditarik kembali. Jadi perkawinan menurut agama Kristen Khatolik adalah perbuatan yang bukan saja merupakan perikatan cinta antara kedua suami istri, tetapi juga harus mencerminkan sifat Tuhan yang penuh kasih dan kesetiaan yang tidak dapat diceraikan. Perkawinan itu adalah sah apabila kedua mempelai dibabtis.[42]

c. Agama Kristen Potestan

Perkawinan beda agama menurut agama Kristen Protestan juga tidak diperbolehkan. Karena bagi Kristen, tujuan dari perkawinan adalah untuk mencapai kebahagiaan antara suami istri, dan anak-anak dalam lingkup rumah tangga yang abadi dan kekal. Untuk itu apabila mereka yang menikah dengan berlainan agama maka rumah tangga mereka akan sulit untuk mencapai kebahagiaan.

d. Agama Hindu

Dalam agama Hindu, perkawinan adalah ikatan antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri untuk mengatur hubungan seks yang layak guna, mendapatkan keturunan anak. Pria yang akan menyelamatkan arwah orang tuanya. dari neraka, yang dilangsungkan dengan upacara ritual menurut agama Hindu. Jika perkawinan tidak dilangsungkan dengan upacara menurut hukum Hindu maka perkawinan itu tidak sah.

e. Agama Budha

---

[42] Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan di Indonesia, Hukum Adat, Hukum Agawa*, Bandung: Mahdar Maju, 2007. hal. 11

Edit dengan WPS Office

Menurut pandangan Budha, suatu perkawinan tidak menjadi suatu yang sangat penting. Umat Budha tidak memaksakan ataupun melarang seseorang untuk kawin atau tidak. Karena perkawinan bagi umat Budha merupakan sesuatu yang harus dipikirkan secara matang dan harus konsekuen dan setia pada pilihannya, agar tercapai keluarga yang bahagia berlandaskan pada sang yang Adi Budha.

Bagi umat Budha perkawinan beda agama tidaklah menjadi masalah, asalkan yang non Budha mau mengikuti adat perkawinan Budha tanpa menganut agama Budha. Karena menurut keputusan sang Agung. Perkawinan agama dimana salah seorang calon mempelai tidak beragama Budha, diperbolehkan asal pengesahan perkawinannya dilakukan menurut tatacara agama Budha. Dalam hal ini calon mempelai yang tidak beragama Budha, tidak diharuskan untuk masuk agama Budha terlebih dahulu. Akan tetapi dalam acara ritual perkawinan kedua mempelai diwajibkan mengucapkan atas nama sang Budha, yang merupakan dewa-dewa umat Budha.

f. Agama Konguchu

Dalam agama Konghucu, sebagaimana disampaikan keterangannya dihadapan persidangan Mahkamah Konstitusi pada tanggal 24 november 2015 dengan No. register perkara 68/PUU-XII/2014 pada pokoknya menerangkan bahwa perkawinan antara seorang laki-laki dan perempuan adalah firman tian, perbedaan faham, golongan, bangsa, budaya, etnis, sosial politik maupun agama tidak menjadi penghalang dilangsungkannya perkawinan. Karena itu dalam tardisi agama Konghucu perkawinan beda agama dapat dibenarkan walaupun li yuan. Li yuan adalah perkawinan yang hanya dapat dilaksanakan bagi kedua mempelai yang beragama

Edit dengan WPS Office

Konghucu.[43]

2. **Makna Keluarga Lintas Agama**

Keluarga lintas agama adalah sekelompok orang yang terkait melalui hubungan (pernikahan, adopsi atau kelahiran) yang saling berbagai satu sama lain serta para anggota keluarganya memiliki kepercayaan atau menganut agama yang berbeda. Keluarga beda agama merupakan pusat pembinaan kebudayaan awal individu, baik kebudayaan yang bersumber dari tradisi suku maupun kebudayaan yang bersumber dari agama atau kebudayaan campuran.[44]

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 1988 telah mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul, serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Definisi ini digunakan pada pengajaran di sekolah-sekolah, seperti yang terdapat pada salah satu modul pengajaran sosiologi yang menjelaskan bahwa keluarga adalah kelompok sosial terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari orang tua (ayah dan ibu) serta anak.[45]

Di lain sisi Helmawati juga mengatakan keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggota. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Dalam keluarga, mereka mempelajari mempelajari sifat-keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.

---

[43] A. Syamsul Hahri, "Akibat Hukum Perkawinan Beda Agama Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1947 Tentang Perkawinan*", Jurnal Hukum Keluarga Islamdan Kemanusiaan,* Vol. 2 No. 1 (2020) hal. 7

[44] Catur Aji Satrio, *Strategi Mempertahankan Keharmonisan dalam Keluarga Lintas Agama,* Skripsi S1, Prodi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2022, hal. 44

[45] Amorisa Wirarti, "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia"*, Jurnal Kependudukan* Indonesia, Vol. 13, No. 1 (2018), hal. 2

Edit dengan WPS Office

Menurut Lestari Keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Melalui keluarga anak belajar berbagai hal agar kelak dapat melakukan penyesuaian diri dengan budaya di lingkungan tempat tinggalnya.[46]

Keluarga lintas agama adalah keluarga yang terbentuk dari ikatan perkawinan antar orang yang berlainan agama orang Islam(pria atau wanita) dengan orang bukan Islam(pria atau wanita) Keluarga lintas agama pada dasarnya berarti keluarga yang terbentuk dari ikatan perkawinan atau pernikahan yang dilangsungkan antar pasangan yang berbeda agama satu sama lain.[47]

Keluarga lintas agama merupakan salah satu fenomena hukum yang tersorot di Indonesia, karena dalam keluarga lintas agama terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kehidupan kedepannya, dan banyak keluarga lintas agama yang kandas di tengah jalan entah karena perselisihan pendapat yang disebabkan berbedanya keyakinan dalam keluarga, atau entah demi hukum kandasnya keluarga lintas agama.[48] Pernikahan beda agama dalam Islamjelas di larang sebab dalam hukum pernikahan Islamsyarat kedua mempelai baik laki-laki maupun perempuan yang akan melaksanakan pernikahan haruslah beragama Islam. Berbeda dengan perkawinan beda agama yang jelas di larang dalam hukum pernikahan, konversi agama menurut Max Heirich yakni suatu tindakan dimana seseorang atau kelompok orang masuk atau berpindah kesuatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.

---

[46] Joni Adison, "Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas VII Di SMPN 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan"*, Jurnal Inovasi Penelitian,* Vol. 1, No. 6, (2020), hal. 2

[47] Miratul Khasanah, *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Keluarga Beda Agama Di Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung,* Skripsi S1, Prodi Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Selatiga, 2018, hal. 21

[48] M Adi Suseno, "Keluarga Beda Agama dan Implikasi Hukum Terhadap Anak", *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam,* Vol. 11, No. 2 (2020), hal. 5

Edit dengan WPS Office

Adanya fenomena perkawinan antar beda agama pada dasarnya bukan hal yang baru. Meskipun demikian, fenomena ini menjadikan orang tua khawatir terhadap anak-anaknya. Orang tua tentu menginginkan anaknya memiliki keluarga yang seagama sehingga mengurangi konflik dalam keluarga, akan tetapi keinginan orang tua terkadang tidak sejalan dengan keinginan anaknya yang sudah terlanjur merasa cinta dan nyaman dengan pilihannya. Di samping itu, kegelisihan dengan fenomena ini bukan hanya dirasakan oleh orang tua, melainkan juga dirasakan oleh agamawan dan para intelektual.[49]

Pemilihan pasangan sangat menentukan nasib perkawinan. Pemilihan pasangan yang salah akan menuai banyak konflik dikemudian hari dan perkawinan nantinya akan berujung pada perceraian. Pemilihan pasangan yang teliti harus dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut seperti keturunan, kepribadian, penampilan, kemapanan dan keyakinan. Atau istilah yang digunakan dalam Bahasa Jawa adalah Bibit, Bebet, dan Bobot nya. Tidak jarang terdapat pasangan yang tidak melihat pertimbangan tersebut karena didasari oleh rasa cinta. Karena rasa cinta yang begitu besar terhadap pasangan sehingga mengesampingkan pertimbangan tersebut. Bahkan ada yang menentang orang tua dan keluarga karena cintanya kepada pasangan. Begitu halnya sekarang yang banyak terjadi di Indonesia yakni perkawinan lintas agama, karena sudah cinta dengan pasangan tidak lagi memperhatikan perbedaan dalam agamanya.[50]

3. Cara membangun keharmonisan dalam keluarga lintas agama

Untuk membangun kehararmonisan dalam rumah tangga

[49] Mabrur Syah, "Keharmonisan Keluarga Beda Agama", *Jurnal Kelslaman dan Kemasyarakatan,* Vol. 5, No. 1 (2020), hal. 2

[50] Ely Novitasari, *Pengaruh Perkawinan Beda Agama Terhadap Problem Psikologis dan Perkembangan Keagamaan Anak Pada Keluarga Lintas Agama,* Skripsi S1, Prodi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, 2019, hal. 30

Edit dengan WPS Office

lintas agama maka ada beberapa cara yang perlu dilakukan:

a. Komunikasi

Peran komunikasi antar pribadi pada keluarga berbeda agama sangat baik, melihat dari inisiasi kedua belah pihak ketika bertemu dan ketika berpisah saling bersapa, dapat mengungkapkan perasaan persamaan dan perbedaan kepentingan seperti dalam kehidupan sehari-hari mengungkapkan informasi mengenai pasangannya, dalam era komunikasi saling ber komunikasi jika berjauhan dan biasa saling terbuka untuk membuka handphone masing-masing, walaupun ada salah satu keluarga yang tidak mempunyai alat komunikasi jarak jauh seperti handphone. Kemudian, keluarga berbeda agama ini menciptakan rasa bersama terlihat dari cara mereka berbicara selalu bertutur dengan kalimat "kami sama-sama pergi..."Hal ini menandakan bahwa mereka satu unit bukan individu yang terpisahkan. Dan mereka terikat ketika keduanya masuk pada suatu ritual masing-masing yang secara formal mengakui hubungan jangka panjang, yaitu perkawinan. [51]

Keunikan hubungan manusia tidak terlepas dari peran dan fungsi komunikasi antarpribadi yaitu membangun kontak dengan orang lain, untuk kemudian memberikan kesamaan dalam makna pesan, maka komunikasi antarpribadi bisa dikembangkan lebih luas akibat orang menukarkan pengalamanya. Demikian pula dalam kontek sebuah perkawinan tidak terlepas di dalamnya komunikasi yang inten. Dalam komunikasi antarpribadi, dapat terlihat secara langsung aksi maupun reaksi verbal maupun nonverbal seseorang demikian pula dalam keluarga.[52]

[51] Nia kurniawati...hal.9
[52] Nia kurniawati...hal.10

Edit dengan WPS Office

b. Menghargai dan menerima perbedaan

Toleransi antar umat beragama yang benar merupakan salah satu pilar utama agar terwujudnya kerukunan antar umat beragama. Hidup berdampingan, saling menghormati dan saling menghargai pemeluk agama lain adalah salah satu bentuk perwujudan dari adanya rasa toleransi. Toleransi yang benar ialah tidak mencampuradukkan antara ibadah suatu agama dengan 17 agama lain. Pada dasarnya, toleransi antar umat beragama merupakan mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi kebergaman dan pluralitas agama. Agar terciptanya toleransi antar umat beragama, maka diperlukan adanya hubungan sosial yang harmonis yang tercipta dari interaksi sosial yang dinamis. Setiap manusia memiliki nilai-nilai yang diyakini, dipatuhi, dan dilaksanakan demi menjaga keharmonisan antar masyarakat. Nilai- nilai tersebut dikenal dengan kearifan lokal (local wisdom) yang merupakan bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan, serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun manusia agar memiliki hubungan baik dengan sesama manusia. Sehingga kearifan lokal itu mengajarkan manusia mengenai perdamaian sesama manusia dan lingkungannya.[53]

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakini umat beragama. Setiap orang harus diberi kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang dipilihnya serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.[54]

[53] Shofiah Fitriani, "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama", *Jurnal Stidi Keislaman,* Vol.2, No.2, (2020), hal. 5

[54] Shofiah Fitriani... hal.7

Edit dengan WPS Office

4. Dampak Keluarga Lintas Agama

Perkembangan pemikiran dan kebutuhan manusia, kadang menghadirkan sesuatu yang positif namun tidak jarang menimbulkan hal negative. Pada masa-masa orde lama, sekitar tahun 1960 sampai 2000 pernikahan masih dianggap sesuatu yang sangat sakral sehingga jarang terjadi perceraian. Orang tua dalam memilih menantu sangat selektif, penilaian dalam hal agama adalah sesuatu yang pertama ditanyakan dan dilihat. Karena dengan agama, seseorang mampu membimbing dan mendidik istri terlebih anak-anaknya sehingga menjadi anak yang shalih lagi baik.[55]

Karena banyaknya pertimbangan satu dan lain hal tentang dampak dari perkawinan beda agama ialah salah satu dari pasangan yang akan melakukan pernikahan tersebut tentunya akan pindah ke agama pasangannya, dan kerap kali itu terjadi bukan karna kesungguhannya dalam memilih agama tersebut akan tetapi itu dilakukannya semata hanya untuk mendapatkan pasangannya dan semua itu hanya hal semu saja, yang dapat dia lakukan dan tinggalkan kapanpun dia mau.[56]

Sesuai dengan peraturan gereja pernikahan campur atau beda agama didasari pada kekhawatiran terhadap bahaya yang terjadi akibat kawin beda agama. Ada aturan yang ditetapkaan oleh gereja terhadap pernikahan campur ini, aturannya adalah dimana adanya syarat yang harus dipenuhi oleh yang akan menikah sebagai dispnsasi terhadap keinginannya tersebut. Syarat tersebut ada dikarenakan bentuk keteguhan iman kepada agama dan dapat menjaga anak-anak secara katolik dan tetap

[55] Kaharuddin, "Pernikahan Beda Agama Dan Dampak Terhadap Pendidikan Agama Anak", *Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum,* Vol. 4, No. 1 (2020), hal. 10

[56] Sinsy Contania, "Tinjauan Yuridis Terhadap Perkawinan Beda Agama Di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Pernikahan dan Hak AzaziManusia", *Jurnal Hukum Lex Generalis*, Vol. 2, No. 6 (2021), hal. 12

Edit dengan WPS Office

menjaga nilai-nilai dalam perkawinan.[57]

a. Dampak terhadap psikologis

Ada penelitian yang menemukan satu dampak negatif pernikahan ini terhadap kehidupan beragama anak, ada juga yang tidak menemukannya. Hal ini terungkap dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, gambaran yang didapatkan bersifat individu. Sebaliknya, gambaran besar populasi anak dari pernikahan berbeda agama belum pernah didapatkan. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mendapatkan gambaran atau pola umm konsekuensi religius pernikahan Ini terhadap anak melalui pendek atah kuantitatif. Pernikahan beda agama dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang dari sisi psikologis. Ada banyak tantangan yang dihadapi oleh keluarga yang di dalamnya terdapat perbedaan agama antara pasangan. Mulai dari konflik antara pasangan, konflik dengan orang-orang di luar pasangan, penentuan agama anak dan cara anak dibesarkan. Tantangan terakhir merupakan permasalahan yang paling melibatkan emosi karena menyangkut kepentingan banyak pihak.[58]

b. Dampak terhadap komitmen beragama anak

Komitmen beragama (KB) adalah keterikatan seseorang terhadap agamanya, yang mencakup dimensi keyakinan (ideologis belief), ibadah (intual practice), penghayatan (eksperiensial feelings), pemahaman (intelektual knowledge), serta pengamalan (konsekuensial effects).

---

[57] Kusnadi Hendri, "Dampak pernikahan Beda Agama Terhadap Keterlibatan Hidup Menggereja Sebagai Umat Beriman Kristiani*", Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 19, No. 2 (2019) hal. 18

[58] Dela Anggela, *Dampak Keluarga Agama Terhadap Prilaku Keagamaan Anak*, Skripsi S1, Prodi Bimbingan Konseling dan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Fatmawati Soekarno, (2020), hal. 29

Edit dengan WPS Office

Komitmen beragama yang diukur dalam penelitian ini adalah komitmen beragama anak diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh peneliti yang terdiri dari lima dimensi. Proses dibesarkan dalam pernikahan beda agama menjadi pengalaman negatif bagi anak bila mereka mengalami perlakuan negatif dari orang tua dan keluarga besar. Sebagian anak tidak ingin menjadi bagian dari agama apapun ketika dewasa karena mengalami banyak konflik emosional semasa dibesarkan. Apabila pengalaman ini berlangsung lama maka akan ada dampak terhadap kesejahteraan hidupnya, terutama dalam hal penerimaan diri. Selama Ini belum pernah diteliti pengaruh jangka panjang pernikahan beda agama. Proses dibesarkan dalam pernikahan beda agama menjadi pengalaman negatif bagi anak bila mereka mengalami perlakuan negatif dari orang tua dan keluarga besar.[59]

c. Dampak Terhadap Pendidikan Moral Anak

Masalah moral dan agama menjadi problem besar pada masa pancaroba. Pada masa ini, anak belum mempunyai peganagan hidup yang tetap, memang mereka sedang mencari karena pada periode ini sering terjadi konversi agama, apalagi dalam keluarga yang berbeda-beda aga- manya. Demikian pula dengan masalah moral, pada periode ini anak mempunyai konsep yang merupakan standard baginya. Hal ini disebabkan karena pada saat itu anak belum mempunyai pengetahuan yang matang dalam masalah moral, lebih-lebih dalam masalah orang tua yang berbeda keyakinan. Masalah moral mengalami kegoncangan hebat, sehingga akan banyak mengalami konflik dengan masyarakat terutama konflik masalah moral dan agama, yang kadang problem mereka

[59] Mila, *"Pengaruh Perbedaan Agama"*, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejateraan Sosial*, Vol. 13. No. 02 (Mei 2007), hal. 32

Edit dengan WPS Office

meliputi masalah-masalah berikut: Pertama, Budi pekerti dan agama, seperti seorang anak ingin pindah agama yang baru, yang dirasa lebih baik dari agamanya terdahulu tetapi merasa berdosa berdasar agamanya yang lama hingga menimbulkan problem. Kedua, Adat istiadat, seperti pakaian di rumah sedemikian rupa, tetapi tuntutan pakaian di sekolah harus memakia rok atau yang lainnya yang bertentangan dengan adat setempat. Ketiga, Pergaulan, seperti bagaimana bertindak supya diterima oleh masyarakat, bagaimana memilih teman dalam pergaulan dan sebagainya.

d. Hak Kewarisan Antara Suami Istri dan Anak

Perbedaan agama menggugurkan hak saling mewarisi. Apabila permasalahan waris dilihat dari aspek keadilan, maka larangan pernikahan beda agama jelas lebih melindungi hak kewarisan masing-masing. Akibat adanya perbedaan agama, anak hanya akan seagama dengan salah satu dari kedua orang tuanya bahkan bisa saja anak menganut agama yang lain lagi dari yang dianut kedua orang tuanya. Ketika ada anak yang seagama dengan bapaknya yang mendapat hak dan keawarisan dari bapaknya itu, berhadapan dengan saudaranya yang beda agama. Akan timbul persoalan keadilan ketika yang satu seagama mendapat warisan, sementara saudara kandungnya sebagai pewaris lain yang tidak menapatkan warisan.

e. Masalah pengadilan tempat menyelesaikan sengketa rumah tangga.

Lembaga peradilan agama di Indonesia selain mengenal kewenangan absolute dan kewenangan relative, juga mengenal asas personalitas keIslaman. Pihak yang tunduk dan dapat ditundukkan kepada kekuasaan di lingkungan peradilan agama adalah hanya mereka yang

Edit dengan WPS Office

beragama Islam. " Terhadap pasangan yang berbeda agama dimungkinkan terjadi sengketa kewenangan mengadili yang ada pada Mahkamah Agung. Bila hal ini harus ditempuh lebih dahulu, maka pokok perkara akan dikesampingkan sementara, dan akan diselesaikan kemudian. Penyelesaian sengketa diantara pasangan suami istri beda agam menjadi lambat dan berbelit-belit.

C. Toleransi dalam Keluarga Lintas Agama

Menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam suatu keluarga akan menjadi landasan dalam upaya penanaman sikap dan perilaku. Upaya yang paling penting untuk menjaga kerukunan dalam keluarga yaitunya saling membantu dan bekerjasama dalam mengerjakan kebaikan tanpa membeda-bedakan jenis agama merupakan suatu cara untuk meningkatkan dan mempererat persatuan dan kesatuan antar umat. Perbedaan agama bukan penghalang untuk saling membantu dan saling bersatu untuk keutuhan bermasyarakat.[60]

Untuk menjaga kerukunan dalam keluarga lintas agama maka perlu ditanamkan beberapa hal dalam kehidupan rumah tangga diantaranya:

1. Menghormati hari besar agama

Dalam hal pendidikan agama, keluarga berbeda agama tidak tegas dalam memberikan arahan untuk mempelajari salah satu agamanya. Pasangan suami-istri yang berbeda agama saling mendorong pasangannya jika salah satu dari mereka merayakan hari besar, melakukan kebiasaan ritual, baik harian, mingguan, dan hari- hari besar agama lainnya. Dengan saling mengingatkan, saling menasihatkan, supaya teguh dengan keyakinan masing-masing. Saling mengantarkan ke tempat ibadah mereka, dengan

[60] Relit Nur Edi, "Penanaman Nilai Moral dan Sikap Toleransi Bagi Keluarga Beda Agama", *Jurnal Kajian Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 7, No. 1 (2022)), hal. 3

Edit dengan WPS Office

mengindahkan aturan-aturan yang disepakati mereka dan masyarakat secara umum. Mereka mempunyai kemampuan untuk mengolah kecemasan, kemampuan untuk berempati, kemampuan untuk mengadaptasi perilaku, kemampuan untuk membuat penjelasan dan prediksi yang akurat.[61] Dalam keseharian, keluarga berbeda agama dalam bahasa yang digunakan seperti mengucapkan "salam" ketika bertemu dan sering mengucapan salam seperti Muslim seperti ucapan "assalamu'alaikum" bila salah seorang dari mereka bertemu. Bahkan ,ucapan "astaghfirulloh", bila melakukan kesalahan yang tidak disengaja dan ucapan "alhamdulillah" sering mereka ucapkan ketika mereka mendapatkan kebahagiaan. Mereka mengetahui artinya dari masing-masing kata tersebut namun makna yang terkandung lebih jauh dari masing-masing kata tersebut tidak dipahami.

Nilai menghormati yang ditunjukkan dengan adanya sikap saling menghormati antara suami dan istri yang beda agama ketika Hari Natal dan Hari Raya Idul Fitri sebagai bentuk keteladanan bagi anaknya, Nilai menghargai yang ditunjukkan dengan adanya bentuk sikap menghargai keputusan dalam beragama oleh suami untuk anak dan istrinya, Nilai tolong menolong yang ditunjukan dengan adanya pengarahan untuk saling tolong menolong kepada siapapun sejak usia dini bagi anaknya, Nilai bekerjasama yang ditunjukkan dengan adanya bentuk keteladanan seorang ayah kepada anak-anaknya dengan memberi contoh bergotong royong dengan masyarakat setempat tanpa memandang agama apapun, Nilai persamaan yang ditunjukkan dengan adanya nasehat dari orang tua kepada anaknya bahwa esensi mereka adalah sama- sama manusia dan setiap agama yang mereka anut sama-sama baik sebagai

[61] Nia Kurniati, "Simbol-Simbol Dalam Komunikasi Keluarga Beda Agama", *Jurnal Mimbar,*Vol. 31, No.2, hal. 8

Edit dengan WPS Office

tuntunan dalam hidup, Nilai keadilan yang ditunjukkan dengan adanya kasih sayang dan perlakuan pendidikan yang sama kepada kedua anaknya yang berbeda agama, Nilai tanggung jawab yang ditunjukkan dengan adanya tanggung jawab menjalankan ajaran agama masing-masing dalam kehidupan mereka dan terakhir adalah nilai kebebasan yang ditunjukkan dengan adanya Tidak adanya paksaan dalam memilih agama masing-masing.

Terdapat keunikan tersendiri dalam keluarga yang berbeda agama ini jika kita meneliti secara langsung banyak hubungan dalam keluarga yang seagama memberikan konflik yang sangat besar apalagi dalam keluarga tersebut memiliki perbedaan agama antar suami dengan istrinya bahkan hingga hubungan sampai ke meja hijau, tidak dengan keluarga ini yang mana mereka dapat bertahan hingga dikaruniai seorang putra. Namun, dalam keluarga ini bukan tidak pernah terdapat konflik melainkan mereka antara suami-istri bisa menyelesaikan konflik yang ada meskipun tantangannya sangat besar yang berbau dengan agamanya masing- masing.

Seorang suami bisa memberikan kenyamanan bagi istrinya ketika istrinya melakukan beribadah ke gereja bahkan sampai mengantar dan menjemputnya, kemudian pada saat hari raya natal sang suami mengucapkan selamat hari natal kepada sang istri, begitu pula terhadap istrinya yang bisa memberikan toleransi kepada suaminya ketika suami puasa sang istri menyiapkan menu berbuka puasa dan menyiapkan makanan sahur, ketika sholat hari raya idul fitri dan idul adha juga menyiapkan pakaian yang akan dipakai untuk ke masjid dan ketika hari raya tiba sang istri pun juga mengucapkan selamat hari raya dan meminta maaf kepada sang suami, sikap toleransi juga diimplementasikan dengan cara membuat kesepakatan untuk tidak memasang simbol agama

Edit dengan WPS Office

tertentu dirumah.[62]

Implementasi toleransi dalam keluarga beda agama di Desa Kayukebek Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan biasanya menggunakan metode pendidikan dalam keluarga yang meliputi metode nasehat, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode latihan dan metode hukuman. Semua metode tersebut di dalamnya ada beberapa nilai-nilai pendidikan toleransi yang telah biasa dilakukan oleh setiap anggota keluarga tersebut.[63]

Implementasi toleransi dalam Pengambilan keputusan sebagai adaptasi komunikasi Peribadatan dan Perayaan Hari Raya Keagamaan, nuansa kehidupan pasangan suami istri yang paling mendominasi keintimannya dalam interaksi suami istri beda agama adalah episode adaptasi komunikasi dalam menjalankan ritual ibadah dan memperingati hari besar keagamaan ini. Suami istri beda agama menjalankan ritus yang merupakan suatu ungkapan terhadap simbol-simbol keyakinan beragama dalam satu sistem perilaku dan moral. Pengungkapan tersebut merupakan satu ekspresi pengalaman beragama yang berisi aturan-aturan pemujaan, bentuk kesucian dan sebagai salah satu sarana atau media untuk bertemu dengan yang Yang Suci. Jadi praktik ritual ini mereka lakukan sebagai salah satu manifestasi dari nilai Imani seseorang kepada sesuatu yang menguasai kehidupannya.[64]

Masing-masing pasangan menghindari terjadinya konflik dan mengedepankan otonomisasi, di mama masing-masing menghargai kegiatan peribadatan dengan tidak mengintervensi serta sekaligus meyakini bahwa pembagian kewenangan ini adalah sebuah upaya

---

[62] Achmad Allam Kiromi, *Toleransi Keluarga Beda Agama,* Skripsi S1, Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, hal. 51

[63] M. islahuddin Misbah, Achmad Yusuf, Yusuf Wijaya, "Pendidikan Toleransi Dalam Keluarga Beda Agama Di Desa Kayukabek Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan", *Jurnal: Mu'allim,* Vol.1, No. 1 (2019), hal. 25

[64] Nia Kurniati Syam, *"Adaptasi Perkawinan Lintas Agama", Jurnal Letera*, Vol. 3, No. 1 (2017), hal. 63

Edit dengan WPS Office

saling untuk membangun kesepahaman bersama. Pola ini bersumber dari kekuasaan yang bersifat penghargaan dan referensial, yakni kedua pasangan satu sama lain mengapresiasi ibadah dan ketika yang bersangkutan merayakan hari raya sekaligus sebagai refleksi dan representasi dari perasaan suka dan upaya untuk menyenangkan pasangan masing-masing.

Edit dengan WPS Office

BAB III
HASIL PENELITIAN

A. Biografi Keluarga Lintas Agama

Bapak Hr merupakan seorang Kristen protestan yang berasal dari Kepulauan Nias yang terikat dengan hubungan rumah tangga bersama ibu Ep yang berstatus Muslim, keduanya memiliki latar belakang keagaaman yang sangat jauh berbeda. Yang mana pernikahan yang dijalankan oleh keduanya tersebut dilandasi oleh rasa suka yang tidak pernah menjadikan agama sebagai penghambat dalam mencapai kebahagiaan menurut keduanya. Awal mula pertemuan terjadi di Kepulauan Nias di perkebunan sawit tempat bekerja yang mana bapak Hr sebagai kuli sawit dan ibu Ep menjadi pelayan warung di sekitaran perkebunan sawit tempat bapak Hr bekerja. Keduanya sering bertemu di warung tempat ibu Ep bekerja dan saling berkomunikasi secara lansung hingga saling berbagi kontak.

Hubungan keduanya berjalan semakin jauah dan berencana untuk melanjutkan ke hubungan yang lebih serius, namun perbedaan agama yang mereka miliki saat itu membuat keluarganya menentang kemauan keduanya baik itu dari pihak bapak Hr maupun pihak ibu Ep. Pertentangan dari kedua belah pihak keluarga tersebut membuat mereka nekat ingin lari dari rumah dan melansungkan pernikahan di luar, akan tetapi mendengar hal tersebut membuat orang tua dari ibu Ep kecewa kepada anaknya dan pasrah membiarkan keduanya melansungkan pernikahan. Pernikahan yang mereka lansungkan tersebut dihadiri olah kedua belah pihak keluarga. Karna pernikahan yang akan mereka lansungkan tersebut berada di kawasan Muslim maka pernikahannya dilansungkan dengan cara islam.

Sebelum pernikahan keduanya tersebut dilansungkan bapak Hr yang berasal dari Kristen diminta untuk masuk dalam agama Islam dengan cara mengucapkan syahadat yang dipandu salah satu ustad pada saat itu, setelah syhadat dilantunkan maka bapak Hr diharuskan

Edit dengan WPS Office

malakukan sunatullah dan sunatullah tersebut dilakukan di RSUD Muara Labuh. Setelah semua persyaratan selesai keduanya sudah bisa melansungkan pernikahan secara Islam yang mana pernikahan tersebut berlansung di Lubuak Gadang, KUA Kec. Sangir pada Senin, 23 September 2002 bertepatan dengan 17 Rajab 1423 dengan mahar Uang Rp. 10.000.

Setelah pernikahan berlansung kehidupan rumah tangga keduanya berjalan dengan baik dan bapak Hr kembali kepada agamanya dan ibu Ep tetap dengan keyakinannya. Bapak Hr kembali ke agamanya dengan alasan tidak mampu menjalankan ibadah sebanyak 5 kali sehari dan melakukan puasa selama 30 hari serta ibadah-ibadah lainya yang dirasa cukup berat untuk dijalani. Keduanya hidup dengan keagamaan yang berbeda hingga saat ini telah memiliki beberapa orang anak.

Beberapa tahun setelah pernikahan berlansung bapak Hr dan ibu Ep memiliki putra pertama yang berinisial An yang mana An saat ini sudah menginjak usia 19 tahun dan putra keduanya berinisial Al yang saat ini berumur 15 tahun dan putri bungsunya berinisial Ma yang saat ini berumur 10 tahun. Ketiga anak-anaknya tersebut mengalir darah Muslim dan Kristen yang mana saat ini mereka berada di agama Islamkarna faktor lingkungan mayoritas Islamdan terbiasa mengerjakan sholat, mengaji seperti yang mereka peroleh dari sekolah dan surau tempat mengajinya.

Agama yang dianut oleh ketiga anak bapak Hr dan ibu Ep tersebut sebenarnya bukan sebuah paksaan dari ibu Ep ataupun bapak Hr sendiri, akan tetapi lingkungan yang mereka gauli dan kebiasaan-kebiasaan sekolah yang membuatnya merasa nyaman dan terbiasa dengan hal-hal tersebut. Dalam melaksanakan ibadahpun terkadang mereka lebih konsisten dari pada ibu Ep karna sekolah tempat mereka belajar merupakan sekolah islam.

Edit dengan WPS Office

B. Pemahaman Toleransi Beragama Keluarga Lintas Agama

Toleransi merupakan sikap saling mengizinkan dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Pada umumnya toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing selama didalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat karna suatu perbedaan tentunya tidak harus menjadi pemecah untuk satu kelompok dengan kelompok lain.[65]

Perbedaan akidah/kepercayaan tidak perlu diperdebatkan atau dipersamakan secara total, karena setiap agama masing-masing memiliki kepercayaan yang dianggap benar. Oleh karena itu, Gus Dur mengatakan bahwa keyakinan masing-masing tidak perlu diperbandingkan atau dipertentangkan. Karena kenyatannya memang berbeda. Gus Dur menambahkan bahwa dengan demikian sudah jelaslah bahwa untuk dapat bekerjasama antar satu penganut agama dengan penganut agama yang lain adalah dengan membuka ruang dialog, karena hal ini sangat dibutuhkan untuk menangani masalah kehidupan masyarakat.[66]

Membangun kerjasama antar umat beragama yang dimulai dengan dialog antar umat beragama, menurut Gus Dur, adalah sebuah perintah dan ajaran doktrin Islam yang termaktub dalam kitab suci Alquran yaitu surah al- Hujarat ayat 13 berikut ini:

أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ ۚ أَتْقَنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌيَاأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَى

وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

[65] Ismail Pangeran, "Toleransi Beragama Sebuah Keniscayaan Bagi Muslim Dalam Hidup Bermasyarakat", *Jurnal Al-Misheah,* Vol.13, No.1 (2017), hal.3

[66] Surya Adi Sahfutra, Gagasan Pluralisme Agama Gus Dur Untuk Kesejahteraan Dan Kerukunan, *Jurnal Religi,* Vol. X, No.1 (2014), hal.19

Edit dengan WPS Office

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Toleransi yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kehidupan yang dijalani oleh seseorang tidak dapat dicampuri oleh orang lain karna setiap orang berhak atas kehidupan yang mereka jalani. Untuk menjalankan kehidupan beragama setiap orang berhak memilih agama mana yang mereka percayai, sehingga kehidupan di indonesia dibebaskan atas agama-agama yang diyakini masing-masing, oleh karna itu di indonesia ada beberapa agama yang diakui keberadaannya dan kehidupan diindonesia berjalan dengan penuh toleransi dan sikap menghargai.sikap toleransi tersebut ternyata diterapkan oleh keluarga bapak Hr yang memiliki perbedaan keyakinan dengan istrinya, ia menanamkan nilai toleransi dalam keluarganya dengan cara menghargai dan memberi kebebasan pada istrinya, yang mana saat itu perbincangan dengan bapak Hr dilakukan tepatnya pada tanggal 26 september 2023 tentang toleransi yang ada dalam keluarga kecilnya. Dalam perbincangan tersebut ia menuturkan sebagai berikut:

"semenjak menikah kami hidup bersama dengan perbedaan keyakinan dan cara ibadah yang jauh berbeda, dari perbedaa tersebut kami memahami bahwa sangat pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan rumah tangga yang akan kami jalani nantinya. Oleh karna itu kami memahami bahwa pada dasarnya toleransi merupakan suatu sikap saling menghargai, memahami dan membiarkan orang lain untuk berbuat sesuka hatinya tampa harus dihujat dan dijauhi. Seperti yang saya alami dengan istri, kami memiliki keyakinan yang berbeda, car pikir yang berbeda dan cara ibadah yang berbeda pula, tapi kami tetap menjalani rumah tangga dengan dengan harmonis dan penuh cinta, karna dalam keluarga

Edit dengan WPS Office

selalu menanamkan sikap toleransi dengan cara menghargai kebiasaan pasangan dan membebaskan selagi hal tersebut tidak membahayakan dan merusak kehidupan dalam rumah tangga ".[67]

Semenjak awal pernikahan keluarga kecil bapak Hr telah memahami arti penting dari toleransi dan berusaha selalu menanamkan nilai toleransi dalam setiap kegiatan kegamaan maupun kegiatan pribadi yang mereka lakukan. Sikap toleransi yang mereka pehami menjadikan kehidupan rumah tangganya menjadi lebih harmonis dan penuh cinta, untuk itu penting sekali dalam kehidupan yang beragam untuk menanamkan sikap toleransi dengan cara menghargai, membebaskan dan mensupport pasangan. Untuk melihat pengaplikasian sikap toleransi dalam keluarga bapak Hr perlu ditinjau dan dilihat kembali bagaimana sikap menghargai dan memberi kebebasan dalam keluarga yang telah aplikas ikan. Yang mana sikap menghargai dan memberi kebebasan tersebut adalah:

1. Sikap Menghargai

   Menghargai merupakan memperlakukan orang lain secara baik dan benar, melalui perkataan dan perbuatan. Menghargai orang lain adalah wujud ketaatan kepada Tuhan. Jadi siapapun yang tidak mampu mengharagai orang lain, sesungguhnya dia adalah seorang pendusta, munafik, dan tidak taat kepada Tuhan, Sang pencipta manusia. Sikap merendahkan, melecehkan, melakukan tindakan kekerasan apalagi pembunuhan sesungguhnya bertentangan dengan hukum, ajaran Tuhan, dan hukum kemanusian. Sesuatu yang mendasari/melandasi seorang harus menghargai orang lain adalah kesadaran sosial. Kesadaran sosial artinya bahwa setiap manusia harus benar-benar mengerti dan sadar bahwa setiap orang pasti saling membutuhkan dan saling melengkapi. Hendaknya setiap orang benar-benar menyadari hal ini. Setiap orang tidak mungkin bisa hidup sendiri.

[67] Bapak Hr, Kepala Keluarga, Wawancara 26 September 2023.

Edit dengan WPS Office

Dari mulai lahir ke dunia ini, dari sejak itu juga seseorang membutuhkan orang lain yaitu orangtua dan lainnya. Oleh sebab itu, manusia sungguh saling membutuhkan untuk kebahagiaan dan kesempurnaan. Kebahagiaan dan kesempurnaan tidak akan lengkap tanpa kehadiran orang lain dalan kehidupan.[68]

Setelah kita pahami dengan baik ternyata sikap menghargai sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan bermasyarakat dan juga berkeluarga terlebih untuk perbedaan yang mendasar seperti keyakinan, untuk memastikan kebenaran adanya sikap menghargai dalam keluarga lintas agama bapak Hr dan ibu Ep ini maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anggota keluarga.

"*saya pernah dalam posisi dimana disaat azan magrib telah selesai dikumandangkan dan bapak saat itu sangat membutuhkan rokok, bapak bilang sama ibu, rokokku habis apakah kamu sudah membeli rokok untukku,dan ibu bilang belum karna tadi aku sibuk kerja. Lalu ibu menyuruhku untuk membeli rokok, dalam keadaan aku mau melaksanakan sholat, serentak saat itu bapak bilang ko nanti saja belikan bapak rokok, sholat saja dulu kalo sudah selesai baru belikan."*[69]

Setelah melakukan perbincangan dengan An selaku anak pertama dari bapak Hr, bapak Hr juga mengatakan bahwasanya ia sering melihat istrinya menyuruh anak-anak melakukan sesuatu disaat mereka akan melaksanakan sholat, seperti membeli gula atau rokok jika ada keperluan atau mengambil sesuatu yang dibutuhkan saat itu. Hal tersebut dilakukan oleh istrinya karna ia tidak ingin terlambat melaksanakan sholat, sehingga dia menyuruh anak-anak untuk melakukan hal tersebut, akan tapi saya selalu bilang laksanakan saja sholatmu terlebih dahulu, nanti setelah sholat selesai tolong kerjakan apa yang disuruh oleh

[68] Hondi Panjaitan...5

[69] An, Anak Pertama Bapak Hr, 26 September 2023.

Edit dengan WPS Office

ibumu.[70]

Selepas mengerjakan sholat An akan pergi melakukan sesuatu yang disuruh oleh ibunya begitulah sikap menghargai dalam keluarga bapak Hr, menghargai pasangan dan anak dalam melaksanakan ibadah diterapkan oleh bapak Hr sebagai bentuk rasa paham terhadap toleransi dalam perbedaan agama dalam keluarga. Saling menghargai merupakan pupuk untuk keluarga yang akan tumbuh dengan kehidupan yang penuh rasa sayang, cinta dan keharmonisan. Adanya sikap menghargai yang di tanamkan dalam keluarga tentunya akan menjadi kunci bagi anak-anak untuk dapat lebih menghargai orang lain yang ada diluar sana, mereka telah terbiasa dengan orang tua yang saling menghargai dalam segala aktifitas yang ada dalam keluarganya.

2. Memberi Kebebasan

Toleransi merupakan suatu sikap dimana seseorang harus menghargai keputusan orang lain dalam memilih agama yang dia yakini. Membahas mengenai kebebasan tentunya kita mengingat tentang HAM, yang mana kita memberikan kebebasan untuk setiap individu dalam memilih hak untuk berkeyakinan dan beragama sesuai dengan keinginannya masing-masing. Tindakan atau perbuatan yang mengganggu kebebasan beragama seseorang atau sekelompok orang adalah suatu tindakan perbuatan yang merupakan bentuk pelanggaran hak asasi manusia. Hal itu tertuang dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Bab 1 Pasal 1 angka 6 yang tertulis "Pelanggaran hak asasi manusia adalah setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat negara baik disengaja maupun tidak disengaja atau kelalaian, membatasi, dan atau mencabut hak asasi manusia seseorang

[70] Bapak Hr, Kepala Keluarga, 26 September 2023.

Edit dengan WPS Office

maka akan dilindungi oleh undang undang tersebut.[71]

Kehidupan keluarga lintas agama tentunya juga harus memahami tentang bagaimana konsep dari kebebasan tersebut, yang mana dalam observasi yang telah peneliti lakukan peneliti melihat bahwa dalam keluarga tersebut tidak ada paksaan untuk mengikuti agama mana yang di tentukan oleh orang tuanya. Untuk memperjelas dan meyakinkan kebenaran yang peneliti lihat, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hr tentang hal yang mereka pahami terhadap bagaimana kebebasan yang ada dalam keluarga tersebut dan begini pernyataan beliau:

> *"agama yang diyakini oleh anak-anak saat ini merupakan keinginan mereka, tampa adanya paksaan dari saya maupun istri saya, dia sudah bersekolah di sekolah Islamdan berbaur dengan orang Islamselama bertahun-tahun, dan mereka merasa nyaman dengan ibadah yang mereka lakukan sehari-hari dengan teman-tamannya. Rasa nyaman yang mereka sebut membuat saya sadar bahwa agama yang ada dihatinya adalah agama Islambukan agama Kristen, terlebih lagi melihat bagaimana taatnya mereka dalam menjalankan ibadah yang diperintahkan oleh Islamterhadap hambanya."*[72]

Pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Hr tersebut diperkuat oleh pernyataan anak pertama bapak Hr melalui wawancara yang saya lakukan yaitu:

> *"sebelum saya sekolah saya hanya menjadi orang yang sibuk dengan permainan , setelah saya SD ternyata orang-orang di sekolah mewajibkan sholat duha dan sholat zuhur berjamah, serentak dengan kebiasaan tersebut berlalu beberapa tahun dan saya terbiasa dengan hal tersebut hingga saat ini saya terbiasa meakukan sholat wajib dan beberapa sholat sunnah lainnya. Pelaksanaan ibadah yang saya lakukan tidak pernah mendapat respon negative dari ayah, meskipun ayah berbeda keyakinan dengan kami, ayah memberi kebebasan selagi hal tersebut*

[71] Victorio Situmorang, "Kebebasan Beragama Sebagai Bagian Dari Hak Asazi Manusia", *Jurnal Penelitian HAM,* Vol. 10, No.1, (2019), hal.6

[72] Bapak Hr, Kepala Keluarga, 27 September 2023.

Edit dengan WPS Office

bernilai positive dan tidak merugikan orang lain."[73]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan ternyata pemahaman keluarga tentang memberi kebebasan kepada pasangan dan anak-anak benar adanya, dan observasi tersebut relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan. Keluarga lintas agama bapak Hr dan ibu Ep tersebut ternya benar-benar memahami konsep kebebasan dalam memilih keyakinan atau agama yang di percaya. Berdasarkan penjelasan tersebut yang telah disampaikan oleh bapak Hr, dia menyampaikan bahwasanya untuk menganut dan mempercayai agama apa yang akan diikuti oleh anak-anaknya itu dikembalikan kepada mereka masing-masing, di agama mana mereka merasa nyaman dan merasa tentram dalam menjalankan ibadah, karna dalam menjalankan ibadah kita harus menggunakan hati bukan hanya badan saja.

Begitupun dengan pernyataan yang disampaikan oleh anak pertama bapak Hr, dia menyatakan bahwasanya agama yang dia pilih saat ini piur dari keinginannya, karna dia sudah terbiasa dengan ibadah-ibadah yang tersebut disaat memperoleh pendidikan dasar. Dalam pernyataan yang disampaikan oleh anak bapak Hr tersebut, ternyata bapak Hr tidak pernah menyuruh anaknya untuk mengikuti agama yang dia anut, karna setelah anaknya dewasa dia berhak menentukan di agama mana dia ingin berpegang.

C. Cara Menjaga Keharmonisan Dalam Keluarga Lintas Agama

1. Komunikasi

Komunikasi yang sering digunakan suami istri dalam berinteraksi adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi

[73] An, Anak Pertama Bapak Hr, Wawancara 27 September 2023.

Edit dengan WPS Office

interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Salah satu tipe komunikasi interpersonal yang digunakan dalam berinteraksi pada pasangan suami istri adalah yang bersifat diadik yaitu melalui komunikasi dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan personal. Komunikasi interpersonal yang terjalin antar suami istri mempunyai peranan yang penting untuk menjaga kelangsungan berumah tangga. Sastropoetro menyatakan bahwa dengan komunikasi yang baik berarti memelihara hubungan yang telah terjalin sehingga menghindarı diri dari situasi yang dapat merusak hubungan Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang efektif, yang mempunyai ciri saling terbuka, empati, saling mendukung. sikap positif dan kesetaraan. Pasangan suami istri merasa bahagia dalam hubungannya dengan berkomunikasi satu dengan lainnya sehingga mereka dapat merasakan dan mengerti keinginan dan perasaan pasangan, dan apabila terdapat suatu perbedaan atau masalah dapat diselesaikan dengan saling berkomunikasi.[74]

Komunikasi dalam rumah tangga harus terjalin dengan baik agar kehidupan dalam rumah tangga bebas dari masalah-masalah yang akan membuat suami istri pecah, terlebih lagi dizaman sekarang yang selalu menjadikan media sosial sebagai alat tempat berkomunikasi dan berbagi cerita dengan teman online. Seperti yang dilihat dalam keluarga bapak Hr yang masih hidup dalam keharmonisan rumah tangga di zaman sekarang ini dan perlu kita ketahui komunikasi apa yang sebenarnya masih terjalin dan terjaga hingga saat ini dalam kehidupan rumah tangganya. Sebagaimana diceritakan oleh keduanya sebgai berikut:

[74] Nyoman Riana Dewi, " Hubungan Antara Komunikasi Personal Pesutri Dengan Keharmonisan Dalam Pernikahan", *Jurnal Psikologi Udayana,* Vol. 1, No. 1, (2013), hal. 3

Edit dengan WPS Office

"orang lain dapat melihat dan mendengar bahwasanya kehidupan rumah tangga kami baik-baik saja tampa ada masalah sedikitpun didalamnya, sebenarnya yang mereka lihat tersebut hanyalah sebagian kecil saja karena sesungguhnya tidak ada rumah tangga atau pernikahan yang bebas dari masalah. Kehidupan rumah tangga yang kami jalani saat ini memiliki banyak sekali masalah dan konflik didalam nya mulai dari masalah yang kecil hingga masalah yang besar, contohnya perbedaan cara pikir, pengurusan anak-anak, dan perbedaan dalam keyakini yang kami jalani saat ini, semua itu merupakan masalah dalam keluarga kami, hanya saja masalah yang ada tersebut tidaklah membuat kami pecah, ada cara yang dapat kita lakukan untuk tetap menjaga keharmonisan dalam rumah tangga salah satunya dengan komunikasi. Komunikasi dalam hubungan merupakan hal yang sangat penting, masalah yang besar jika dibicarakan akan menjadi kecil begitupun dengan masalah kecil jika tidak dibicarakan dengan pasangan tentunya akan membuat kita kesulitan dalam menghadapinya."[75]

Cerita dari kedua pasangan tersebut cukup panjang hingga dapat dipahami bahwasanya meskipun mereka memiliki masalah dan konflik dalam rumah tangganya ternyata itu malah menjadi penguat untuk mereka bersama dengan cara tetap menjaga komunikasi satu sama lain, karna sesungguhnya tidak ada hubungan yang tidak ada masalah didalamnya.

2. **Menerima Perbedaan dan menghargai agama pasangan**

Menanamkan toleransi di dalam diri sudah sepatutnya dilakukan oleh setiap manusia dan diterapkan dalam kehidupan masyarakatdan keluarga sehari-hari. Toleransi bahkan lebih baik jika diterapkan di lingkungan-lingkungan yang justru menganut berbagai kepercayaan etnis, suku, budaya dan agama. Misalnya, toleransi yang diterapkan di negara Indonesia yang memiliki

[75] Bapak Hr, Ibu Ep, Wawancara 28 September 2023.

Edit dengan WPS Office

banyak sekali perbedaan. Kita bisa melihat dengan adanya toleransi tersebut, Indonesia dapat tetap saling bersatu, menguatkan dan tidak mengalami perpecahan. Begitupun dengan peneraptan toleransi dalam keluarga yang akan memperoleh kedamaian dalam keluarga tersebut.[76]

Perbedaan dalam suatu kelompok merupakan hal yang biasa, karna setiap individu memiliki pemikirannya masing-masing, tidak mungkin cara berfikir setiap orang sama. Perbedaan yang kita temui baik dalam masyarakat maupun keluarga seharusnya menjadikan kita semakin kuat dan bersatu untuk saling melengkapi, bukan malah menjadikan kita saling mengasingkan diri satu sama lain. Untuk mengetahui bagaimana keluarga bapak Hr dalam menerima perbedaan keyakinan yang mereka miliki peneliti berupaya untuk melakukan wawancara dengan keluarga tersebut tentang begaimana perbedaan yang menjadikan mereka menjadi keluarga yang harmonis, adapun hasil dari wawancara tersebut yaitu:

> *"dikeluarga kami memiliki dua kepercayaan, saya percaya pada tuhan yesus sebagai penolong dan pemberi rahmat bagi saya sedangkan istri saya percaya kepada tuhan allah yang memberi kenikmatan dan penolong dalam kehidupannya. Tuhan kami yang berbeda tidak membuat kami saling selisih paham dan bermasalah, akan tetapi memiliki dua tuhan merupakan nikmat yang luar biasa karna tuhan sesuai kepercayaan kami masing-masing saling membantu dan memberi nikmat untuk kami dalam menjalankan kehidupan."*[77]

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Hr tersebut diperkuat oleh sang istri yang peneliti wawancarai, dan begini pernyataanya:

> *"benar yang disampaikan oleh suami saya, perbedaan yang kami miliki dari segi keyakinan dan agama membuat kami menjadi keluarga yang saling melengkapi dan menerima perbedaan tersebut. Disaat cara beribadah yang kami lakukan*

[76] Super Administrator, "Pentingnya Toleransi Antar Mahasiswa", *Berita News, Marc, (*2021) hal. 2

[77] Bapak Hr, Kepala Keluarga, Wawancara 29 September 2023.

Edit dengan WPS Office

tidak sama maka kami saling menghargai dengan cara membiarkan pasangan beribadah sesuai dengan ajaran yang ada di agama masing-masing, tampa adanya kritik ini dan itu terhadap pasangan hanya saja bertanya apa maksud dari gerakan ibadah yang dilakukan oleh pasangan."[78]

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Hr dan ibu Ep maka dapat dipahami bahwasanya dalam keluarga tersebut selalu menerima perbedaan yang ada, baik itu dari perbedaan tuhan yang mereka yakini dan cara ibadah yang ada dalam agamanya masing-masing. Perbedaan yang dimiliki oleh keluarga lintas agama bapak Hr dan ibu Ep tersebut menjadikan keluarga mereka sebagai keluarga yang harmonis dan penuh cinta dalam menjalankan kehidupan berkeluarga. Mereka mengganggap penting sekali menerima perbedaan dalam segi apapun dan dalam kelompok manapun.

Pada dasarnya keluarga bapak Hr telah menanamkan bagimana menerima dan menghargai agama pasangannya seperti yang dijelaskan oleh agama Islammenjelaskan dalam surat al-qafirun ayat 6 yang artinya *"untukmu agamamu, untukku agamaku"* dan agama Kristen juga menjelaskan dalam korintus 6 *"kamu boleh mencintainya, tapi jangan ambil dia dari tuhannya".* Untuk mengetahui sikap menhargai tersebut maka dinyatakan dan dijelaskan oleh bapak Hr saat melakukan wawancara yaitu:

"bulan ramadhon merupakan bulan yang suci bagi agama islam, istri dan anak-anak pada bulan ramadhon menjalankan ibadah puasa sedangkan saya tidak mengikuti puasa tersebut. Saya selaku kepala keluarga tentunya tidak ingin dipandang sebagai orang yang tidak ber-etika dan tidak bisa menghargai istri dan anak-anak, oleh karna itu saya tidak akan merokok, makan dan minum saat berada di depan istri dan anak-anak, dan saya juga salut dengan istri saya yang meskipun sedang menjalankan ibadah puasa dia tetap menyediakan makanan sebagai bentuk bakti dia terhadap saya."[79]

[78] Ibu Ep, Ibu Rumah Tangga, 29 September 2023.
[79] Bapak Hr, Kepala Keluarga, Wawancara 12 Oktober 2023.

Edit dengan WPS Office

Pernyataan bapak Hr tersebut ternyata menjelaskan bagaimana mereka saat memiliki dua pilihan antara ibadah dan pasangan dan istrinya ternyata menjalankan keduanya dengan cara tetap melaksanakan ibadah puasa tapi tetap memprioritaskan suaminya yang meskipun tidak ikut berpuasa denganya, dan juga dijelaskan oleh sang istri saat berwawancara dengan keduanya, dan diungkapkan oleh sang istri dengan penjelasan sebagai berikut:

> *"pada bulan ramadhon saya dan anak-anak menjalankan ibadah puasa di siang hari, sedangkan suami yang berbeda keyakinan tidak ikut menjalankan ibadah puasa tersebut. Meskipun suami tidak ikut berpuasa dia tetap tidak mau makan, minum secara terang-tarangan dihadapan saya dan anak-anak, dengan dia tidak makan dan minum secar terang-terangan membuat kami salut dan bangga karna etika dan rasa menghargai yang dia miliki sangat tinggi.meskipun dia tidak makan dan minum secara terang-terangan saya selaku istri tetap menyiapkan makanan dan minuman untuknya agar tidak merasa kelaparan disiang hari.*[80]

Pernyataan yang disampaikan oleh suami istri tersebut cukup luar biasa, mereka saling menghargai keyakinan dan ajran yang ada dalam agama pasangannya. Bapak Hr yang memiliki etika yang luar biasa untuk tetap menghargai pasangan dan anak-anak saat berpuasa dan sang istri juga paham akan kerjaannya sebagai istri, tetap melayani kebutuhan suami dengan cara mempersiapkan makanan dan minuman untuk mengisi perut suami di bulan ramadhon. Begitulah cara keluarga bapak Hr dalam menjalankan kehidupan rumah tangga yang memiliki perbedaan keyakinan, mereka tetap berjalan bersama-sama meskipun di jalur yang berbeda, jalur yang berbeda tetapi tetap dengan tujuan yang sama.

3. Support pasangan

Mendukung kegiatan positif yang dilakukan oleh pasangan

[80] Ibu Ep, Ibu Rumah Tangga, Wawancara 12 Oktober 2023.

Edit dengan WPS Office

merupakan tindakan yang sangat baik dalam kehidupan rumah tangga, hal tesebut dapat kita lakukan dengan cara mendengarkan keluh kesah yang disampaikan oleh pasangan karna dengan mendengarkan keluh kesahnya dia akan merasa dihargai dan dicintai sampai pada masanya kita akan merasa saling membutuhkan satu sama lain.Saat pasangan memiliki hobi maka jadilah kita sebagai support system' yang handal dalam mengingatkan dia terhadap hobinya, karna hal tersebut dapat menumbuhkan rasa salut seseorang terhadap pasangannya.

untuk melihat bagaimana keluarga bapak Hr saling support terhadap hal positif yang dilakukan oleh pasangannya maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hr yaitu:

> *" setiap orang tentunya memiliki hobi tertentu, istri saya sangat menyukai tanaman bunga dia selalu merawat dan mencintai bunga-bunga yang ada di rumah tersebut, saya selalu suami tentunya akan mencintai apa yang dicintai oleh istri saya, saat istri saya ada kegiatan luar atau tidak sempat untuk menyiram tanaman bunganya maka saya akan membantu istri dalam menyiram tanaman bunga tersebut, sentak ketika istri saya mengetahui dia akan sangat senang dan merasa dicinta dengan hebat oleh saya."*[81]

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Hr dan ibu Ep tersebut diperkuat oleh pernyataan istrinya yaitu:

> *"suami saya merupakan orang yang sangat luar biasa karna dia mencintai sesuatu yang saya cintai, dia tau saya suka bunga maka saat saya tidak sempat merawat bunga tersebut dia akan membantu saya dalam merawat bunga tersebut. Suami saya juga memiliki hobi nonton bola, saat dia merasa bosan maka saya akan ikut menemaninya menonton tv sembari memakan cemilan yang telah saya sediakan, dan dia akan merasa senang karna ada yang menemaninya saat melakukan hobinya."*[82]

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Hr dan ibu Ep tersebut maka dapat kita lihat bahwasanya keluarga bapak Hr dan ibu Ep tersebut selalu mensuport kegiatan yang

[81] Bapak Hr, Kepala Keluarga, 12 Oktober 2023.
[82] Ibu Ep, Ibu Rumah Tangga, Wawancara 12 Oktober 2023.

Edit dengan WPS Office

dilakukan oleh pasangannya. Mereka memahami bahwasanya support dari pasangan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan kegiatan yang kita sukai. Sikap saling support yang mereka lakukan ternyata membuat mereka menjadi keluarga yang harmonis dan penuh cinta.

D. Praktek Toleransi Beragama Dalam Keluarga Lintas Agama

1. Kerja Sama

Kerja sama biasanya dilakukan atas dasar tujuan yang sama, yaitu tujuan yang hendak dicapai. Dalam suatu organisasi sangat diperlukan adanya suatu kerja sama kelompok (team work), karena semua penggerak suatu organisasi adalah manusia, bukan mesin, computer atau yang lainnya. Dan secara psikologis, manusia terbagi dalam tiga sifat, yaitu manusia sebagai insan individual, manusia sebagai insan sosial dan manusia sebagai insan berketuhanan. Sebagai insan individual, manusia memiliki harga diri, mempunyai sifat mau menang sendiri, egois, dan lain-lain. Sebagai insan berketuhanan, manusia diharapkan untuk taat beribadah, mengikuti ajaranNya dan menjauhi laranganNya, dan lain-lain. Sebagai insan sosial, manusia dituntut untuk mampu berinteraksi, membangun persahabatan, kerja sama, saling menghargai, baik di dalam keluarga, di tempat kerja maupun di lingkungan tempat tinggalnya.[83]

Kerja sama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berkelompok, baik itu kelompok besar maupun kelompok kecil, seperti yang telah kita ketahui bahwa keluarga merupakan satu kelompok kecil dari sebuah organisasi kekeluargaan. Dalam sebuah kelompok organisasi tentunya tidak lepas dari kerja sama, yang mana setiap kelompok tentunya memiliki tujuan dan program tersendiri untuk kepentingan

[83] Sri Wiranti Setiyanti, "Membangun Kerjasama Tim (Kelompok)", *Jurnal STIE Semarang,* Vol.4, No.3, (2012), hal.2

Edit dengan WPS Office

kelompok tersebut. Untuk mencapai tujuan dalam menjalankan program tersebut tentunya anggota kelompok memiliki beberapa tips dan trik untuk mencapai tujuannya, dan semua tips dan trik tersebut dirembukan dan dikerjakan secara bersama.

Keluarga lintas agama bapak Hr dan ibu Ep memahami bahwa kerja sama merupakan mengerjakan suatu pekerjaan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Pengalaman kerja sama yang dilakukan oleh keluarga tersebut adalah dilakukan oleh bapak Hr, yang mana bapak Hr pada saat memperingati maulid nabi Muhammad SAW. Membantu atau bekerja sama dengan istrinya membuat bunga lamang untu anak-anak mereka, bahkan yang lebih antusias dalam pembuatan itu adalah bapak Hr karna baginya memperingati hari besar kelahiran orang yang sangat bersejarah untuk agama kita adalah hal yang sangat penting. Untuk memastikan kebenaran yang dilihat dan disaksikan oleh orang-orang yang berada disekitar keluarga bapak Hr maka peneliti berupaya untuk melakukan wawancara dengan bapak Hr tentang kerja sama yang ada dalam keluarganya dan begini pernyataan beliau:

> *"perayaan hari besar agama bagi saya merupakan hal yang sangat penting untuk diperingati dan dimeriahkan, karna hal tersebut dapat membuat kita lebih mengingat lagi bagaimana perjuangan nabi-nabi terdahulu dalam memperjuangkan agamanya. Jadi untuk memperingati hari besar agama kami bekerja sama untuk mempersiapkan apapun yang dibutuhkan oleh hari besar tersebut, seperti memperingati maulid nabi yang ada dalam agama islam, maka kami juga membuat bunga lamang yang dihiasi dengan uang atau makanan yang akan disedekahkan nantinya dimesjid, dan bunga lamang tersebut tidak hanya dibuat oleh istri saya tapi kami bekerja sama untuk membuatnya, jika istri saya membuat bunganya maka saya akan membantu dia untuk membuat bingkai dari bunga lamang tersebut, dan itu dilakukan tidak hanya pada maulid nabi saja, namun dilakukan dalam hari raya idul fitri dan hari*

Edit dengan WPS Office

raya lainya juga."[84]

Pernyataan dari bapak Hr tersebut diperkuat juga oleh pernyataan ibu Ep dari wawancara yang saya lakukan dan begini pernyataan beliau terhadap kerja sama yang dilakukan:

> *"ketika hari besar Islammaka banyak sekali persiapan yang harus kami siapkan, mulai dari memasak, membuat pelengkapan bungo lamang anakdan yang lainya, dan suami saya akan membantu saya dalam mempersiapkan apapun, dan dia akan meninggalkan pekerjaannya yang lain untuk ikut serta memperingati dan mempersiapkan kebutuhan saya dan anak-anak, contohnya dalam pembuatan bunga lamang dia akan membantu saya dan kami kerjakan secara bersama-sama. Sebenarnya kerja sama yang kami lakukan tidak hanya dalam hari besar agama saja, kami juga bekerja sama dalam melakukan aktifitas yang ada dirumah dari menjaga anak hingga memperoleh penghasilan dalam rumah tangga."*[85]

Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan dengan bapak Hr dan ibu Ep tersebut dapat kita pahami bahwasanya didalam keluarga lintas agama kali ini sangat menanamkan nilai-nilai kerja sama antar anggota keluarga, mereka mengerjakan setiap pekerjaan secara bersama-sama dan juga mereka memperoleh penghasilan untuk kebutuhan secara bersama-sama pula. keluarga lintas agama ternyata tidak menjadi penghambat untuk seseorang saling melengkapi dan berkontribusi dalam melakukan apapun. Wawancara yang saya lakukan ini tidak hanya semata-mata mendengar pernyataan dari dari kedua belah pihak suami-istri saja, akan tetapi saya juga telah melakukan observasi dan menyaksikan secara lansung bagaimana bentuk kerja sma yang telah mereka lakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan.

2. Tolong Menolong

Tolong menolong mencerminkan kebersamaan yang tumbuh

[84] Bapak Hr, Kepala Keluarga, Wawancara 12 Oktober 2023.
[85] Ibu Ep, Ibu Rumah Tangga, Wawancara 12 Oktober 2023.

Edit dengan WPS Office

dalam lingkungan masyarakat. Dengan tolong menolong masyarakat mau bekerja sama untuk membantu orang lain atau untuk membangun fasilitas yang bisa di manfaatkan bersama. Dengan anggapan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan adanya keterlibatan manusia lain dalam berbagai aspek kehidupan. Tolong menolong yang ada dalam suatu masyarakat membentuk mentalitas bangsa menjadi lebih berkarakter dan melahirkan banyak nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan. Begitu pula dengan budaya Kaseise yang ada pada masyarakat Desa Mataindaha, mencerminkan asas kebersamaan sehingga membentuk rasa persaudaraan yang jauh lebih dekat. Kebersamaan masyarakat Desa Mataindaha yang terjalin dalam tolong menolong sekaligus melahirkan persatuan antar anggota masyarakat. Dengan persatuan yang ada, masyarakat menjadi lebih kuat dan mampu menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Tolong menolong dapat memupuk persatuan dan kesatuan antar manusia.[86]

Sikap tolong menolong dapat dilihat dari perlakuan keluarga bapak Hr yang saling membantu dalam setiap program yang dilakukan, salah satu kegiatan tolong menolong dalam pekerjaan rumah tangga contohnya, apabila seorang ibu sedang memasak maka anak-anak tidak hanya akan menunggu masakan selesai dan menghidangkan masakan tersebut, akan tetapi mereka berusaha untuk membantu atau menolong ibu dalam menyiapkan perlengkapan maupun bahan masak yang akan dibuat dan juga disaat ibu pergi ke sawah atau ladang anak-anak akan membantu ibunya dalam mencuci piring, menyapu rumah dan mencuci pakaian masing-masing. Untuk memastikan kebenaran yang

[86] Adi Mandala Putra, "Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong Sebagai Bentuk Solidaritas Masyarakat", *Jurnal Neo Societal,* Vol.3, No.2, (2018), hal.5

Edit dengan WPS Office

dilihat oleh warga setempat tentang sikap saling menolong dalam mengerjakan aktifitas rumah tangga maka peneliti melakukan wawancara bersama anak perempuan bapak Hr yang bernama MA mengenai tolong menolong, yang mana hasil wawancara tersebut yaitu:

> *"saya merupakan putri bungsu dari tiga bersaudara, saya biasanya dirumah membantu ibu dalam membersihkan rumah disaat ayah dan ibu pergi bekerja, pekerjaan yang biasa saya kerjakan adalah membersihkan kamar dihari libur sekolah, membersikan rumah dengan cara menyapu rumah,halaman, mencuci piring dan mencuci pakaian pribadi setelah pulang sekolah jika sempat, jika tidak pekerjaan tersebut dibantu oleh 2 orang saudara laki-laki saya.*[87]

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama putri bungsu bapak Hr yang bernama MA bahwasanya sikap tolong menolong benar adanya dalam keluarga tersebut, dan sikap tolong menolong itu dilakukan dengan inisiatif masing-masing tampa adanya paksaan dan kekerasan dalam mengerjakan pekerjaan tersebut. Sikap saling tolong menolong yang dilakukan oleh anggota keluarga bapak Hr menunjukan bentuk kasih sayang, perhatian, kepedulian dan rasa iba terhadap orang tua karna banyaknya pekerjaan yang telah dilakukan oleh orang tua diluar rumah. Dari pernyataan yang disampaikan oleh putri bungsu bapak Hr tersubut dapat juga kita lihat dari pernyataan yang ada dalam agama Islambahwasanya, manusia dan manusia lain adalah saudara, pernyataan ini menunjukan bahwasanya sikap tolong menolong dilakukan oleh semua orang, terlebih lagi untuk orang yang benar-benar memiliki hubungan darah seperti keluarga kandung. Tolong menolong juga dijelaskan dalam potongan ayat al-quran surah al- ankabut yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ

وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

[87] Ma, Putri Bungsu Bapak Hr, Wawancara 12 Oktober 2023

Edit dengan WPS Office

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."

Berbuat baik kepada orang tua merupakan hal yang di seru dalam al-qur'an. Islam memerintahkan kepada setiap anak untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya, perbuatan baik itu dapat dilakukan dengan cara membantu meringankan atau menolong pekerjaan orang tua di rumah, karena hal tersebut merupakan bentuk bakti seorang anak kepada orang tua yang telah melahirkanya dengan mempertaruhkan kehidupannya. Juga dijelaskan dalam ayat lain tentang berbuat baik kepada orang tua yang artinya:

وَبِالوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ وَقَضَى رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ عِندَكَ الكِبَرَ

تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًاأَحَدُهُمَا أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُل لَهُمَا أُفٍّ وَلَا

Artinya:"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." (Q.S Al-Isra': 23)

Ayat tersebut menyatakan bahwasanya seorang anak yang telah dibesarkan oleh orang tua diseru untuk berbuat baik kepada mereka sebagai bentuk bakti dengan cara mematuhi apa yang diajarkan, memberikan manfaat kepada orang tua dengan cara membantu dan tidak pernah membantah apa yang dikatakan oleh orang tua, membantah dengan cara melawan merupakan hal yang sangat keji dilakukan oleh seorang anak terhadap orang tua.

3. Hari Raya Besar Agama

Setiap orang melakukan kegiatan perayaan hari besar agama

Edit dengan WPS Office

yang dianutnya. Meskipun cara merayakan hari besar setiap agama berbeda, kita harus saling menghargai. Saat orang lain sedang merayakan hari besar agama dan menjalankan ibadahnya, kita harus saling menghormati dan menghargai. Kita juga harus saling menolong tanpa membeda-bedakan agama. Kerukunan hidup akan tetap terjaga. Itu lah yang diajarkan di topik pertama tentang toleransi. Sikap saling menolong tersebut merupakan pengamalan Sila ke-2 Pancasila yang berbunyi Kemanusiaan yang Adil dan Beradab disimbolkan dengan gambar rantai emas. Gambar rantai yang disusun atas gelang-gelang kecil ini menandakan hubungan manusia satu sama lain yang saling membantu. Rantai terdiri atas mata rantai berbentuk segi empat dan lingkaran yang saling terkait membentuk lingkaran mata rantai segi empat melambangkan laki-laki dan lingkaran melambangkan perempuan. Dimana dalm konteks ini siswa diberitahu tentang kegiatan yang dilakukan saat persiapan dan perayaan hari raya agama. Meskipun kegiatan perayaan setiap agama berbeda, kita harus senantiasa saling menghargai dan menghormatinya.[88]

Perayaan hari besar agama dalam keluarga lintas agama merupakan momen yang sangat penting dan merayakan perbedaan keyakinan agama dalam satu keluarga. Perayaan hari besar agama dapat dilakukan dengan banyak cara seperti, mengucapkan selamat hari raya idul fiti atau idul adha kepada pasangan Muslim, dan juga dapat mengucapkan selamat natal terhadap pasangan yang beragama Kristen. Untuk mengetahui bagaimana perayaan hari besar agama yang dilakukan oleh keluarga lintas agama, maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hr tentang perayaan hari besar agama yaitu:

"dalam menjalankan hari besar keagamaan kami tetap

[88] Annisa Laela Putri, "Menumbuhkan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Sub Tema Perayaan Hari Besar Agama", *Jurnal Harmoniy,* Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Harmon, Vol. 7, No.1 (2022), hal.4

Edit dengan WPS Office

menjalankannya secara bersama-sama, seperti hari raya besar agama Islamkami tetap melakukan berdoa bersama dirumah dan saya selaku kepala keluarga juga akan ikut serta duduk dalam perayaan bari raya besar Islamtersebut, meskipun cara ibadah kami berbeda saya akan duduk diam dan menyaksikan apa yang dilakukan oleh orang-orang Muslim saat merayakan hari besar agamanya begitu juga saat hari raya besar agama Kristen istri saya juga tidak lupa untuk mengucapkan selamat natal dan mempersiapkan seperti makan malam sebagai perayaan hari natal."[89]

Untuk memastikan kebenaran yang disampaikan oleh bapak Hr tersebut maka peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Ep tentang perayaan hari besar agama yaitu:

"merayakan hari besar keagamaan adalah hal rutin yang kami lakukan dalam keluarga,seperti kegiatan madoa yang dilakukan oleh orang Islamsaat hari raya idul adha dan idul fitri, suami akan tetap ikut serta dalam perayaan dan doa tersebut, begitu juga dengan hari besar agama Kristen seperti natalan, saya akan mengucapkan selamat natal serta mempersiapkan makan malam sebagai bentuk rasa hormat dan menghargai agama pasangan saya dan semua itu hal yang unik, kami memiliki banyak hari besar karna perbedaan kami."[90]

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan bapak Hr dan ibu Ep tentang hari raya besar keagamaan, mereka ternyata saling support dalam perayaan tersebut, yang mana ibu Ep memiliki effort yang luar biasa untuk mengucapkan dan mempersiapkan makan malam bersema sebagai bentuk perayaan hari besar agama Kristen. Bapak Hr juga ikut serta dalam perayaan hari besar agama Islamyang mana perayaan tersebut dapat dilakukan oleh bapak Hr dengan cara ikut serta dalam acara berdoa bersama meskipun hanya membersamai saja. Dapat kita lihat dan sakisikan juga bagaimana mereka tetap hidup berdampingan dengan perbedaan agama tersebut, itu tidak menjadi pemecah untu

[89] Bapak Hr, Kepala Keluarga, Wawancara 12 Oktober 2023.
[90] Ibu Ep, Ibu Rumah Tangga, 12 Oktober 2023.

Edit dengan WPS Office

mereka, malah mereka bangga memiliki banyak hari-hari besar keagamaan.

Dari perlakuan yang dilakukan oleh bapak Hr dan ibu Ep tersebut kita dapat menyimpulkan bahwasanya pernikah beda agam terkadang tidak seburuk itu, hanya saja banyak yeng berfikiran bahwa perbedaan akan banyak menimbulkan cekcok antara suami istri kedepannya.

Edit dengan WPS Office

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang toleransi dalam keluarga lintas agama bapak Hr dan ibu Ep di Taratak Baru, Solok Selatan dapat disimpulkan menjadi beberapa point yaitu:

1. Keluarga lintas agama sangat memahami arti penting dari toleransi yang mana toleransi yang dipahami oleh keluarga tersebut melalui dua cara yang pertama, sikap saling menghargai yang diterapkan dalam keluarga lintas agama menunjukan pemahaman mereka terhadap toleransi dan yang kedua sikap yang membebaskan pilihan dari pasangan masing-masing. Pemahaman keluarga tersebut terhadap toleransi menimbulkan efek positif dalam kehidupannya, mulai dari kedamaian yang mereka dapatkan sampai keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga.
2. Keharmonisan yang ada dalam rumah tangga juga terjaga karna mereka saling menjaga dan menerapkan beberapa hal dalam keluarganya antara lain: pertama, menerima perbedaan yang ada dalam keluarga, mereka sangat leluasa berbuat sesuatu yang berhubungan dengan keyakinannya sehingga perbedaan yang ada tersebut dapat dimaklumi satu sama lain. Kedua, menghargai agama pasangan, kedua belah pisak saling menghargai keyakinan dan cara ibadah yang dilakukan oleh pasangannya sehingga mereka tidak merasa terganggu dengan perbedaan cara ibadah yang mereka lakukan. Ketiga, support dalam kegiatan yang dilakukan oleh pasangan ini sangat luar biasa mereka akan saling mengingatkan hobi pasangannya dan juga saling mensuport setiap kegiatan pasanganya selagi itu positif dan tidak merugikan keluarga dan orang lain.
3. Penerapan toleransi yang ada dalam keluarga lintas agama ini

Edit dengan WPS Office

dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: pertama, anggota keluarga saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapan dan diinginkannya. Keduan, setiap anggota keluarga sudah memiliki pekerjaanya masing masing akan tetapi ketika salah satu diantaranya memiliki keterlambatan dalam mengerjakan pekerjaannya maka yang lain akan berusaha untuk membantu dan menolong pekerjaannya. Ketiga, dalam perayaan hari besar keagamaan maka mereka akan menjalankannya secara bersama-sama, disaat ada kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Islam ia akan ikut membersamai begitupun saat ada acara di agama Kristen ibu Ep pun ikut serta membantu suaminya untuk mempersiapkan yang dibutuhkan suaminya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti uraikan diatas ada beberapa hal yang tentunya menjadi pertimbangan yang sangat luar biasa bagi peneliti diantaranya dapat dijelaskan dalam bentuk saran antara lain:

1. Bagi keluarga lintas agama, dalam keluarga hendaknya menanamkan nilai-nilai toleransi seperti mengingatkan waktu ibadah pasangan, menghargai, dan membebaskan pasangan agar terciptanya keluarga yang aman, tentram dan sejahtera seperti keluarga layaknya tidak memiliki perbedaan keyakinan.
2. Bagi remaja, dalam memilih pasangan hendaknya memilih pasangan yang satu keyakinan dengan yang kita yakini, karna tidak semua orang dapat hidup dalam keyakinan yang berbeda. Jika pun memiliki pasangan yang beda keyakinan hendaknya menanamkan sikap toleransi agar dapat hidup bersama dengan keharmonisan didalamnya.

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

DAFTAR PUSTAKA

Adison, Joni, "Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas VII Di SMPN 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan", *Jurnal Inovasi Penelitian,* Vol. 1, No. 6, (2020): h. 2

Administrator, Super, "Pentingnya Toleransi Antar Mahasiswa", *Berita News,* Maret 2021.

Akhmadi, Agus, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religius Moderation In Indonesia Diversity. " *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2 (2019): h. 2

Amri, Aulil, "Perkawinan Beda Agama Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam", *Jurnal Media Syariah*, Vol. 22, No. 1 (2020): h. 4

Andi, Nirwana, "Toleransi Antar Umat Beragama Islamdan Kristen Pada Masyarakat Kelurahan Poccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 6, No. 2 (2019): h. 17.

Anggela, Dela, *Dampak Keluarga Agama Terhadap Prilaku Keagamaan Anak*, Skripsi S1, Prodi Bimbingan Konseling dan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Fatmawati Soekarno, 2020.

Anggita, Indah Sri, "Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadis*"*, *Journal Of Islamic Early Cbildbood Education,* Vol. 4, No. 1 (2021): h. 4

Arrozi, Khoirun Nisa, "Toleransi Sebagai Ideologi Beragama", *Jurnal Religi*, Vol. XV, No. 1 (2019): h. 8

Aulia, Guruh Ryan, "Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Islam. "*Jurnal Ushuluddin,* Vol. 25, No. 1 (2023): h. 21.

Bahrul, Ulum, "Kontraversi Perkawinan Beda Agama*"*, *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*. Vol. 14, No. 2 (2014): h. 3

Bakar, Abu, "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Keberagaman. " *Jurnal Toleransi*, Vol. 7, No. 2 (2015): h. 2.

Choirul, Anwar, "IslamDan Kbihinekaan Di Indonesia: Peran Agama Dalam Merawat Perbedaan". *Jurnal Pemikiran Islam,* Vol. 4, No. 2 (2018): h. 2

Contania, Sinsy, "Tinjauan Yuridis Terhadap Perkawinan Beda Agama Di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Pernikahan dan Hak AzaziManusia", *Jurnal Hukum Lex Generalis*, Vol. 2, No. 6 (2021): h. 12

Edit dengan WPS Office

Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua Dan Konunikasi Dalam Keluarga Upaya Membagun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Jakarta: Rhineka cipta, 2014.

Edi, Relit Nur, *"*Penanaman Nilai Moral dan Sikap Toleransi Bagi Keluarga Beda Agama*", Jurnal Kajian Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 7, No. 1 (2022): h. 3

Fajrussalam, Hisny, "Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama di Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam*", Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 3, No. 4 (2022): h. 21

Hadikusuma, Hilman, *Hukum Perkawinan di Indonesia, Hukum Adat, Hukum Agawa*, Bandung: Mahdar Maju, 2007.

Hahri, A. Syamsul, "Akibat Hukum Perkawinan Beda Agama Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1947 Tentang Perkawinan*", Jurnal Hukum Keluarga Islamdan Kemanusiaan,* Vol. 2 No. 1 (2020): h. 7

Hasanah, Elok Bariyatul, *Peran Keluarga Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Anak Di Desa Soekarno,* Skripsi S1, Fakultas Tarbiah Ilmu Keguruan, Universitas IslamNegri Kyai Haji Achmat Sidiq Jember, 2016.

Hassurrlah, "Dendam Konflik Poso (Periode 1998-2001)", *Jakarta: Kompas Gramedia,* 2009.

Hendri Kusnadi, "Dampak pernikahan Beda Agama Terhadap Keterlibatan Hidup Menggereja Sebagai Umat Beriman Kristiani*", Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 19, No. 2 (2019): h. 18

Julir, Nenan, "Pencatatan Perkawinan Di Indonesia Perspektif Fiqh. " *Jurnal Wacana Hukum dan Ekonomi Keagamaan,* Vol. 4, No. 1 (2017), h. 2.

Kaharuddin, "Pernikahan Beda Agama Dan Dampak Terhadap Pendidikan Agama Anak", *Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum,* Vol. 4, No. 1 (2020): h. 10

Khasanah, Miratul, *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Keluarga Beda Agama Di Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung,* Skripsi S1, Prodi Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Selatiga, 2018.

Kiromi, Achmad Allam, *Toleransi Keluarga Beda Agama,* Skripsi S1*,* Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya*,* 2019.

Edit dengan WPS Office

Kumedi, Ja'far, *Hukum Pernikahan IslamDi Indonesia*, Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2021.

Latifatul, Ifa, "Implementasi Toleransi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. " *Jurnal International Conference*, h. 5

Mila, *"Pengaruh Perbedaan Agama*", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejateraan Sosial*, Vol. 13. No. 02 (Mei 2007): h. 32

Misbah, M. islahuddin, Achmad Yusuf, Yusuf Wijaya, "Pendidikan Toleransi Dalam Keluarga Beda Agama Di Desa Kayukabek Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan", *Jurnal: Mu'allim,* Vol.1, No. 1 (2019): h. 25

Muhaini, Asnira, "Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelur ahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Jahar. " *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif,* Vol. 5, No. 1 (2021): h. 4

Mulyadi, *Implementasi Kebijakan,* Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Novitasari, Ely, *Pengaruh Perkawinan Beda Agama Terhadap Problem Psikologis dan Perkembangan Keagamaan Anak Pada Keluarga Lintas Agama,* Skripsi S1, Prodi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, 2019.

Nursalim, Akhmad, *Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam(KHAT) Dalam Maharah Al-Kitabah (Keterampilan Menulis) di MTsN 1 Bandar Lampung,* Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas IslamNegri Raden Insan Lampung, 2019

Poerwandri, E. Kristi, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian,* Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI, 1998.

Ramamadhan, Muhammmad, *Kontestasi Agama dan Politik*, Yogyakarta: LKIS, 2017.

Rini, Iswari, "Bentuk Toleransi Umat Beragama dan Konguchu di Desa Karangturi, Kecamatan Lasem, Kabupaten Agam" *Jurnal Unnes*, Vol. 8, No. 2 (2019): h. 2

Rohimat, Rian, Abdul Hakim, "Teologi Pembebasan dan Demokrasi Menurut Gusdur*", Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam,* Vol. 4, No. 1 (2019): h. 6

Satrio, Catur Aji, *Strategi Mempertahankan Keharmonisan dalam Keluarga Lintas Agama,* Skripsi S1, Prodi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2022.

Edit dengan WPS Office

Subhi, Muhammad, *Promo Toleransi dan Moderasi Beragama,* Jl. Hang Lekiu Jakarta Selatan: Pustaka Masyarakat Setara, 2019.

Sunggoni, Bambang, *Metode Penelitian Hukum,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Sunggono, Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Suseno, M Adi, "Keluarga Beda Agama dan Implikasi Hukum Terhadap Anak", *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam,* Vol. 11, No. 2 (2020): h. 5

Syah, Mabrur, "Keharmonisan Keluarga Beda Agama"*, Jurnal KeIslaman dan Kemasyarakatan,* Vol. 5, No. 1 (2020): h. 2

Syam, Nia Kurniati, *"Adaptasi Perkawinan Lintas Agama*"*, Jurnal Letera*, Vo. 3, No. 1 (2017): h. 63

Utami, Siti Rizky, *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Lembaga Non Muslim,* Thesis S2, Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Salatiga, 2018.

Wahdah, "Problematika Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Di Era Modern: Solusi Perspektif Al-Qur`an", *Jurnal Proceeding Antasari Internasional Conferens*, h. 466

Wirarti, Amorisa, "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia"*, Jurnal Kependudukan* Indonesia, Vol. 13, No. 1 (2018): h. 2

Edit dengan WPS Office

LAMPIRAN

Edit dengan WPS Office

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : B-1850/Un.26.4/HK.00.5/09/2023

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi an. **Selvi Rahmadania,** NIM. 4520002 tanggal 25 September 2023 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2022 Tentang Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan : **"Toleransi Beragama Dalam Keluarga Lintas Agama (Studi Jorong Taratak Baru, Solok Selatan)"**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Dr. Zulfan Taufik, MA.Hum**
NIP.	: 198807172018011003
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata/III/c
Bidang Keahlian Pokok	: Pemikiran Islam
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 26 September 2023
Dekan,

Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag
NIP.197710082005011008

Edit dengan WPS Office

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://fuad.uinbukittinggi.ac.id | Email : fuad@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1851/Un.26.4/TL.00/09/2023 26 September 2023
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu
Kepala Jorong Taratak Baru
Kec. Payah Duo Kab. Solok Selatan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Selvi Rahmadania**
NIM	:	4520002
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi	:	**Toleransi Beragama Dalam Keluarga Lintas Agama (Studi Jorong Taratak Baru, Solok Selatan)**
Lokasi Penelitian	:	Jorong Taratak Baru, Kecamatan Payah Duo, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat
Waktu	:	September s/d 30 November 2023

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
an. Rektor
DEKAN

Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag
NIP. 197710082005011008

Tembusan Yth : Rektor UIN SMDD Bukittinggi

Edit dengan WPS Office

PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK SELATAN
KECAMATAN PAUH DUO
WALI NAGARI KAPAU ALAM PAUH DUO

SURAT KETERANGAN
Nomor : 140/84/SK/WN-KAPD/XI-2023

Yang bertandatangan dibawahini Wali Nagari Kapau Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan Propinsi Sumatera Barat dengan ini menerangkan:

Nama	:	Selvi Rahmadania
Temp/Tanggallahir	:	Taratak Pane,02-12-2001
Jenis kelamin	:	Perempuan
NIM	:	4520002
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pekerjaan	:	Mahasiswi
Alamat	:	JorongBanuaran

Dengan ini menerangkan bahwa orang tersebut diatas benar melakukan penelitian di Jorong Taratak Baru kenagarian Kapau Alam Pauh Duo kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Demikian lah Keterangan ini Kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkandi : Kapau APD
Pada Tanggal : 07 November 2023

Yang bersangkutan

Bpk HR

Pj.Wali Nagari

PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK SELATAN
WALI NAGARI
KAPAU ALAM PAUH DUO

PELDI HENDRI
NIP. 197412092007011003

Edit dengan WPS Office

no	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman keluarga tentang toleransi?	Kami memahami toleransi sebagai sikap menghargai, membebaskan dan memberikan kenyamanan kepada pasangan dalam melakukan ibadah kepada tuhannya.
2.	Apa tujuan toleransi dalam keluarga lintas agama?	Toleransi berdampak positif bagi kehidupan keluarga kami, mulai dari keharmonisan yang tetap terjaga hingga kenyamanan yang didapatkan dalam keluarga.
3.	Bagaimana bentuk toleransi yang ada dalam keluarga lintas agama?	Ada beberapa bentuk toleransi yang ada dalam keluarga kami pertama menghargai, membebaskan, membiarkan, mengingatkan waktu ibadah dan masih banyak toleransi yang kami terapkan dalam keluarga.
4.	Bagaimana cara bapak atau ibu dalam menerapkan toleransi dalam keluarga?	Ada beberapa cara yang dilakukan untuk menerapkan toleransi dalam keluarga, pertama bekerja sama dalam melakukan sesuatu, kedua saling tolong menolong dan merayakan hari besar agama pasangan.
5.	Apa yang dipahami tentang kebebasan?	Kebebasan merupakan suatu sikap membiarkan tampa melarang pasangan melakukan sesuatu tampa membatasinya selagi hal tersebut masih dalam batas normal dan tidak menghancurkan keluarga.
6.	Kebebasan seperti apa yang telah dijalankan dalam kehidupan rumah tangga?	Ada beberapa kebebasan yang telah diterapkan dalam keluarga antara lain, bebas berbicara dan berpendapat, bebas melakukan sesuatu selagi itu baik, tidak membatasi keinginan pasangan.
7.	Bagaimana dampak dari kebebasan yang telah diterapkan dalam keluarga?	Dampak dari kebebasan yang yang telah diterapkan dalam keluarga ada beberapa diantaranya: tenang dalam menjalani aktifitas, merasa memiliki hak dan kebebasan dalam rumah tangga, menjadikan keluarga harmonis dan tenang.
8.	Batasan apa saja yang ada dalam kebebasan di rumah tangga?	Batasan dalam rumah tangga keluarga lintas agama diantaranya: bebas melakukan apa saja selagi tidak melanggar norma dalam rumah tangga.
9.	Pemahaman tentang sikap menghargai dalam rumah tangga?	Menghargai merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berkeluarga maupun masyarakat, karna jika kita ingin

Edit dengan WPS Office

		dihargai maka hargai juga orang lain.
10.	Bagaimana cara menghargai dalam kehidupan rumah tangga?	Cara menghargai dalam rumah tangga dapat dilakukan dengan, berbicara jika ada sesuatu yang barkaitan dengan kekeluargaan, dan berdiskusi untuk segala hal.
11.	Bagaimana Pemahaman keluarga tentang perbedaan?	Perbedaan merupakan hal biasa kerna sudah terbiasa dengan perbedaan keyakinan dengan pasangan.
12.	Bagaimana cara menerima perbedaan?	Perbedaan dapat diterima dengan cara menanamkan nilai toleransi dalam setiap perbedaan tersebut.
13.	Apakah keluarga saling support dalam kegiatan atau hobby?	Suport dalam keluarga sangat penting dan sangat berpengaruh untuk kemajuan masa depan keluarga.
14.	Apa yang dilakukan untuk mensuport pasangan dalam melakukan kegiatan?	Suport pada pasangan dilakukan dengan cara mendukung kegatan positif dan memberi semangat serta mengingatkan akan hobinya.
15.	Apakah dalam keluarga terdapat kerja sama?	Kerja sama tentunya dalam keluarga harus diterapkan demi kelancaran program yang diinginkan.
16.	Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan?	Bekerja sama dalam hal pekerjaan, mengurus anak dan kehidupan rumah tangga.
17.	Pemahaman keluarga tentang tolong menolong?	Tolong menolong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan saat pasangan atau keluarga butuh bantuan.
18.	Bentuk tolong menolong dalam keluarga?	Membantu pekerjaan suami atau istri jika tidak sempat mengerjakannya dan menjadikan keterlambatan dalam mengerjakan hal tersebut sebagai bentuk ketelatenan yang tidak akan diulang kedepannya.
19.	Tujuan sikap tolong menolong dalam keluarga lintas agama?	Dapat meringankan kerjaan pasangan dan membuat kita saling peduli satu sama lain.
20.	Apa yang dilakukan saat perayaan hari besar agama?	Merayakan hari besar agama minimal dengan cara makan sekeluarga.
21.	Bagaimana sikap pasangan saat perayaan hari besar agama?	Sikap pasangan saat merayakan hari besar agama tentunya sangat walcome dan ikut serta membantu persiapan perayaan tersebut.

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

DOKUMENTASI









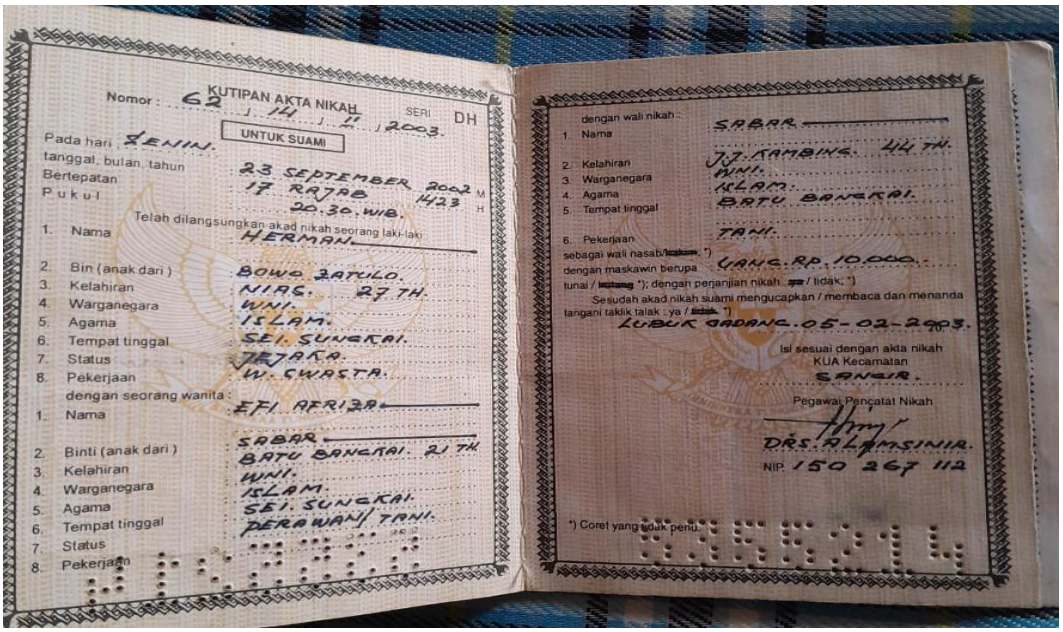
Edit dengan WPS Office







Edit dengan WPS Office



KUTIPAN AKTA NIKAH

Nomor : 62 / 14 / II / 2003 SERI DH

UNTUK SUAMI

Pada hari : SENIN.
tanggal, bulan, tahun : 23 SEPTEMBER 2002 M / 17 RAJAB 1423 H
Bertepatan
Pukul : 20.30. WIB.

Telah dilangsungkan akad nikah seorang laki-laki

1. Nama : HERMAN.
2. Bin (anak dari) : BOWO ZATULO.
3. Kelahiran : NIAS. 27 TH.
4. Warganegara : WNI.
5. Agama : ISLAM.
6. Tempat tinggal : SEI. SUNGKAI.
7. Status : JEJAKA.
8. Pekerjaan : W. SWASTA.

dengan seorang wanita :

1. Nama : EFI AFRIZA.
2. Binti (anak dari) : SABAR.
3. Kelahiran : BATU BANGKAI. 21 TH.
4. Warganegara : WNI.
5. Agama : ISLAM.
6. Tempat tinggal : SEI. SUNGKAI.
7. Status : PERAWAN/ TANI.
8. Pekerjaan :

dengan wali nikah :

1. Nama : SABAR.
2. Kelahiran : JJ. KAMBING. 44 TH.
3. Warganegara : WNI.
4. Agama : ISLAM.
5. Tempat tinggal : BATU BANGKAI.
6. Pekerjaan : TANI.

sebagai wali nasab/~~hakim~~ *)
dengan maskawin berupa : UANG. RP. 10.000.
tunai / ~~hutang~~ *); dengan perjanjian nikah ~~ya~~ / tidak; *)
Sesudah akad nikah suami mengucapkan / membaca dan menanda tangani taklik talak : ya / ~~tidak~~ *)

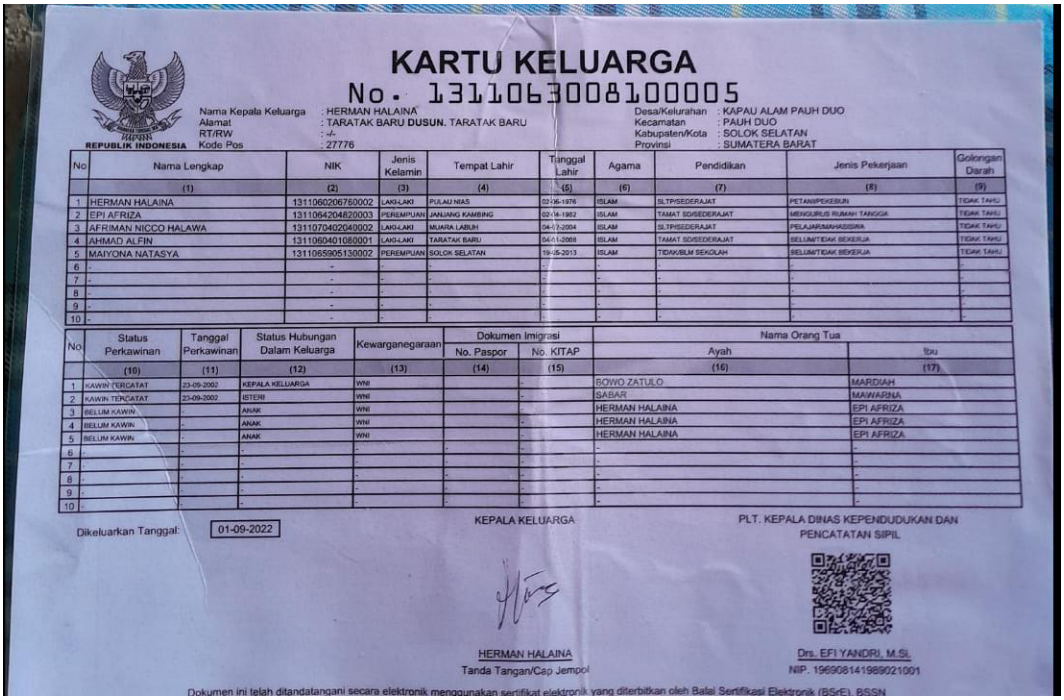
LUBUK GADANG. 05-02-2003.

Isi sesuai dengan akta nikah
KUA Kecamatan
SANAIR.

Pegawai Pencatat Nikah

DRS. ALAMSINIR.
NIP. 150 267 112

*) Coret yang tidak perlu



REPUBLIK INDONESIA

KARTU KELUARGA

No. 1311063008100005

Nama Kepala Keluarga : HERMAN HALAINA
Alamat : TARATAK BARU DUSUN. TARATAK BARU
RT/RW : -/-
Kode Pos : 27776
Desa/Kelurahan : KAPAU ALAM PAUH DUO
Kecamatan : PAUH DUO
Kabupaten/Kota : SOLOK SELATAN
Provinsi : SUMATERA BARAT

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Golongan Darah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	HERMAN HALAINA	1311060206760002	LAKI-LAKI	PULAU NIAS	02-06-1976	ISLAM	SLTP/SEDERAJAT	PETANI/PEKEBUN	TIDAK TAHU
2	EPI AFRIZA	1311064204820003	PEREMPUAN	JANJANG KAMBING	02-04-1982	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	MENGURUS RUMAH TANGGA	TIDAK TAHU
3	AFRIMAN NICCO HALAWA	1311070402040002	LAKI-LAKI	MUARA LABUH	04-02-2004	ISLAM	SLTP/SEDERAJAT	PELAJAR/MAHASISWA	TIDAK TAHU
4	AHMAD ALFIN	1311060401080001	LAKI-LAKI	TARATAK BARU	04-01-2008	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	BELUM/TIDAK BEKERJA	TIDAK TAHU
5	MAIYONA NATASYA	1311065905130002	PEREMPUAN	SOLOK SELATAN	19-05-2013	ISLAM	TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA	TIDAK TAHU
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Status Perkawinan	Tanggal Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
					No. Paspor	No. KITAP	Ayah	Ibu
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	KAWIN TERCATAT	23-09-2002	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	BOWO ZATULO	MARDIAH
2	KAWIN TERCATAT	23-09-2002	ISTERI	WNI	-	-	SABAR	MAWARNA
3	BELUM KAWIN	-	ANAK	WNI	-	-	HERMAN HALAINA	EPI AFRIZA
4	BELUM KAWIN	-	ANAK	WNI	-	-	HERMAN HALAINA	EPI AFRIZA
5	BELUM KAWIN	-	ANAK	WNI	-	-	HERMAN HALAINA	EPI AFRIZA
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal: 01-09-2022

KEPALA KELUARGA

HERMAN HALAINA
Tanda Tangan/Cap Jempol

PLT. KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

Drs. EFI YANDRI, M.Si.
NIP. 196908141989021001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Edit dengan WPS Office